



**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI SMA NEGERI 10 SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos)

Diajukan Oleh:

**NURUL FADHILLAH ARNA  
NIM. 180202072**

Pembimbing:

1. Dr. Suriati, M. Sos.I.
2. Dr. Safaruddin, M. Pd.I.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
MUHAMMADIYAH SINJAI  
TAHUN 2022**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fadhillah Arna  
NIM : 180202072  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Dengan pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.


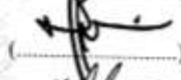

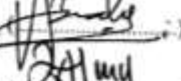


Sinjai, 2 Agustus 2022  
Yang membuat pernyataan,

**Nurul Fadhillah Arna**  
NIM. 180202072

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 10 Sinjai, yang ditulis oleh Nurul Fadhillah Arna Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 180202072, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 02 Agustus 2022 M bertepatan dengan 04 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial

### Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag	Ketua	(  )
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(  )
Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I.	Penguji I	(  )
Kusnadi, Lc., M.Pd.I.	Penguji II	(  )
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Pembimbing I	(  )
Dr. Safaruddin, M.Pd.I.	Pembimbing II	(  )

Ditgetahui,  
Dekan FUKIS IAIM Sinjai  
  
Dr. Suriati, M.Sos.I.  
NIM. 948 500



## ABSTRAK

**Nurul Fadhillah Arna.** Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 10 Sinjai. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai (2) peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai (3) faktor pendukung dan faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai. Penelitian ini termasuk dalam penelitian naturalistik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah melalui pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai yaitu bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Dimana bimbingan individu dilakukan apabila batas peringatan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa sudah melebihi batas maksimal yaitu tiga kali peringatan sedangkan pemberian bimbingan kelompok dilakukan untuk mengatasi masalah yang sifatnya sama (2) Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai, yaitu sebagai motivator, sebagai pengembangan pelajaran, sebagai penunjang kegiatan pendidikan, sebagai pengembangan potensi diri dan sebagai pencegahan masalah. (3) Faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai,

yaitu adanya kerjasama dengan guru wali kelas, siswa terbuka dengan guru bimbingan konseling, adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dan siswa, adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dan orang tua siswa sedangkan faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai, yaitu Adanya siswa yang jauh rumahnya dari sekolah untuk didatangi, kurangnya motivasi orang tua terhadap siswa dalam menaati tata tertib sekolah, di awal sekolah melakukan sosialisasi peraturan dan sanksi yang berlaku terhadap siswa yang melanggar.

**Kata Kunci: Guru Bimbingan Konseling, Siswa**

## ABSTRACT

**Nurul Fadhilah Arna.** *The Role of Guidance and Counseling Teachers in Improving Student Discipline at SMA Negeri 10 Sinjai.* Thesis. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This study aims to determine: (1) guidance methods given by counseling teachers in improving student discipline at SMA Negeri 10 Sinjai (2) role of guidance and counseling teachers in increasing student discipline at SMA Negeri 10 Sinjai (3) supporting and inhibiting factors faced by guidance and counseling teachers in improving student discipline in SMA Negeri 10 Sinjai. This research is included in naturalistic research using a qualitative approach. The method of data collection is by observation, interviews, and documentation. While the data analysis used is through data collection, data reduction, data presentation, and conclusions or data verification.

The results of this study indicate that (1) the counseling methods given by guidance and counseling teacher in improving student discipline at SMA Negeri 10 Sinjai are individual guidance and group guidance. Where individual guidance is carried out if the warning limit for mistakes made by students has exceeded the maximum limit, in this case three warnings while giving group guidance is carried out to overcome problems of the same nature (2) The role of guidance and counseling teacher in improving student discipline at SMA Negeri 10 Sinjai are as a motivator, as lesson development, as a support for educational activities, as self-potential development, and as problem prevention. (3) Supporting factors for guidance and counseling teachers in improving student discipline at SMA Negeri 10 Sinjai are collaboration with classroom teachers, students open up to guidance and counseling teachers, collaboration between guidance and counseling teachers and students, collaboration between guidance and counseling teachers and students' parents, while the inhibiting factors faced by guidance and counseling teachers in improving student discipline at SMA Negeri 10 Sinjai are the existence of students who are far away from school to be visited, lack of motivation of parents towards students in obeying school rules, at the beginning, the school socialized rules and sanctions that applies to students who violate.

**Keywords:** Guidance and Counseling Teachers, Students

## المستخلص

نور فضيلة أرتا. دور إرشاد المعلمين في تحسين انضباط الطلاب في المدرسة العالية الحكومية العاشرة سنجائي. البحث. قسم دراسة الإشراف والإرشاد الإسلامي، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي، جامعة المحمدية الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٢.

هدف هذا البحث إلى حدّ: (١) طرق التوجيه المقدمة من خلال إرشاد المعلمين في تحسين انضباط الطلاب في المدرسة العالية الحكومية العاشرة سنجائي (٢) دور معلمي الإرشاد التوجيهي في زيادة انضباط الطلاب في المدرسة العالية الحكومية العاشرة سنجائي (٣) العوامل الداعمة والعوامل المثبطة للمعلم التوجيه الإرشادي في تحسين انضباط الطلاب في المدرسة العالية الحكومية العاشرة سنجائي. تم تضمين هذا البحث في البحث الطبيعي باستخدام نمج نوعي. طريقة جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بينما يتم تحليل البيانات المستخدمة من خلال جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات أو التحقق من البيانات.

تشير نتائج هذا البحث إلى (١) طريقة الإرشاد التي قدمها المعلم الإرشادي في تحسين انضباط الطلاب في المدرسة العالية الحكومية العاشرة سنجائي، وهي التوجيه الفردي والتوجيه الجماعي. حيث يتم تنفيذ التوجيه الفردي إذا تجاوز حد التحذير من الأخطاء التي يرتكبها الطلاب، أي ثلاثة تحذيرات أثناء إعطاء التوجيه الجماعي يتم تنفيذها للتغلب على المشكلات ذات الطبيعة نفسها (٢) دور المعلم الإرشادي في تحسين انضباط الطلاب في المدرسة العالية الحكومية العاشرة سنجائي، كمحفز، كمنظور للمدرس، كدعم للأنشطة التعليمية، كتنمية الإمكانيات الذاتية ووقاية من المشاكل. (٣) العوامل الداعمة للإرشاد للمعلمين في تحسين انضباط الطلاب في المدرسة العالية الحكومية العاشرة سنجائي، وبالتحديد التعاون مع معلمي الفصل، وفتح الطلاب مع معلمي الإرشادي، والتعاون بين المعلمين الإرشاديين والطلاب، والتعاون بين إرشاد المعلمين وأولياء أمور الطلاب أثناء الدراسة. عوامل تسيط التوجيه والإرشاد للمعلمين في تحسين انضباط الطلاب في المدرسة العالية الحكومية العاشرة سنجائي، وهي وجود طلاب بعينين عن المدرسة لينم زيارتهم، وقلة تحفيز أولياء الأمور تجاه الطلاب على إطاعة قواعد المدرسة، في بداية الفصل الدراسي إعلانات عن قواعد وعقوبات التي تنطبق على الطلاب الذين ينتهكون.

الكلمات الأساسية: مدرس الإشراف والإرشادي، الطلاب



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT dzat yang Maha Kuasa, Tuhan pencipta alam semesta dan segala kebesaran-Nya, Tuhan yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak hentinya tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju era intelektual dengan kekayaan ilmu seperti saat ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan serta banyak memberikan motivasi dan dukungan baik berupa materi maupun moril selama dalam proses penulisan ini sampai selesai;
2. Dr. Firdaus, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

3. Dr. Ismail, M.Pd. Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dr. Rahmatullah, S.Sos.I.,M.A Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
5. Dr. Muh.Anis, M.Hum. Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
6. Dr. Suriati, S.Ag., M.Sos.I. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
7. Mulkiyan, S. Sos., M.A Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Faridah, S.Kom.I.M.Sos.I Selaku Dosen Pembimbing Akademik selama Studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
9. Dr. Suriati, M. Sos.I. Selaku Pembimbing I, yang telah membantu dan mengarahkan serta membimbing hingga proposal skripsi ini selesai;
10. Dr. Safaruddin, M.Pd.I Selaku Pembimbing II, yang telah membantu dan mengarahkan serta membimbing hingga proposal skripsi ini selesai;

11. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
12. Seluruh Pegawai dan Jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
13. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
14. Kepala SMA Negeri 10 Sinjai ,Guru-guru, dan para Siswa SMA Negeri 10 Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
15. Teman-teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai sudi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan Semoga Karya Ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 2 Agustus 2022

Nurul Fadhillah Arna

180202072

## DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN TEORI .....	8
A. Tinjauan Tentang Guru Bimbingan Konseling .....	8
1. Definisi Guru Bimbingan Konseling .....	8
2. Peran Guru Bimbingan Konseling .....	12
3. Tugas dan Kewajiban Guru Bimbingan Konseling .....	15
4. Fungsi Guru Bimbingan Konseling .....	17
5. Syarat-syarat Guru Bimbingan Konseling.....	20
B. Tinjauan Tentang Kedisiplinan Siswa .....	27
1. Definisi Kedisiplinan Siswa .....	27
2. Karakteristik dan Ciri-ciri Siswa Disiplin .....	29

3. Fungsi Kedisiplinan Siswa.....	32
4. Tujuan Kedisiplinan Siswa .....	35
5. Indikator Disiplin Siswa .....	36
C. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	43
1. Jenis Penelitian .....	43
2. Pendekatan Penelitian.....	43
B. Definisi Operasional .....	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
1. Tempat Penelitian.....	44
2. Waktu Penelitian .....	45
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	45
1. Subjek Penelitian .....	45
2. Objek Penelitian .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Instrumen Penelitian .....	49
G. Pengujian Keabsahan Data.....	50
H. Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Penelitian .....	55
B. Metode Bimbingan Yang Diberikan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 10 Sinjai .....	72
C. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 10 Sinjai.....	82

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 10 Sinjai .....	82
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	92
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	97

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 10 Sinjai .....	61
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Tahun 2021/2022 .....	63
Tabel 4.3 Jumlah Guru .....	63
Tabel 4.4 Jumlah Pegawai .....	63
Tabel 4.5 Jenis Tugas .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian .....	98
Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	99
Lampiran 3 Pedoman Penelitian .....	101
Lampiran 4 Hasil Wawancara, Dokumentasi, Observasi ...	105
Lampiran 5 Daftar Dokumen .....	137
Lampiran 6 Dokumentasi Proses Wawancara .....	138
Lampiran 7 SK Dosen Pembimbing Skripsi.....	141
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian .....	143
Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Meneliti .....	144
Lampiran 13 Biodata Penulis .....	145
Lampiran 10 Surat Keterangan Hasil Turnitin .....	147



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap individu sebagai dasar pengembangan diri pribadi. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. (Republik Indonesia, 2003).

Pencapaian tujuan pendidikan dapat direalisasikan salah satunya melalui proses belajar di sekolah. Melalui lembaga sekolah berlangsung proses interaksi pendidikan dalam suasana pembelajaran yang melibatkan dua bentuk utama, yaitu: pendidik dan peserta didik. Pendidik yang terdapat di sekolah lebih dikenal sebagai guru dan peserta yang berada di sekolah lebih dikenal sebagai siswa. (Sariman, 2012).

Sekolah tidak dapat melepaskan diri dari situasi kehidupan masyarakat dan memiliki tanggung jawab untuk membantu para siswa, baik sebagai pribadi maupun

sebagai calon anggota masyarakat. Sebagai suatu lembaga pendidikan formal, sekolah bertanggung jawab untuk mendidik dan menyiapkan siswa agar berhasil menyesuaikan diri di masyarakat dan mampu menyelesaikan semua masalah yang dihadapinya.(Nyoman Pumayasa,2018). Permasalahan yang dialami siswa sering kali tidak dapat dihindari meski pengajar baik sekalipun, di sinilah perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pengajaran.

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab utama sebagai pendidik sekaligus pengajar dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Tugas dan tanggung jawab tersebut yaitu membantu siswa untuk mencapai kedewasaan. Dalam proses pendidikan, dalam hal ini pembelajaran, tugas utama guru selain sebagai mengajar juga bertugas sebagai pembimbing. Fungsi sebagai pengajar sekaligus pembimbing terintegrasi dalam pembelajaran. Guru juga harus berperan penting dalam meningkatkan disiplin siswa dengan tujuan agar tercapainya proses belajar mengajar dengan kondusif. Dalam hal ini, guru bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dalam menjalankan fungsi tersebut. Guru bimbingan konseling mampu memberikan pemahaman

kepada peserta didik untuk memahami diri sendiri untuk mengetahui kemampuan dan kekurangan yang dimilikinya.

Dalam menjalankan kegiatan layanan guru bimbingan konseling tidak terlepas dari suatu kendala atau hambatan. Hambatan tersebut dapat berupa hambatan internal dan eksternal. Kendala pelaksanaan guru bimbingan konseling menjadikan bimbingan di sekolah sulit berjalan sesuai dengan yang seharusnya. Oleh karena itu, sebagai guru bimbingan konseling harus betul-betul maksimal dalam memberikan pelayanan terhadap siswa, agar siswa mempunyai karakter dan kedisiplinan yang baik di sekolah. (Daryanto & Mohammad Farid, 2015). Kedisiplinan yang dilakukan karena adanya kesadaran bahwa prestasi diri tidak dapat dicapai tanpa kerja keras dan perilaku yang baik. Prestasi tidak dapat diraih tidak hanya bermodalkan kecerdasan, namun juga diperoleh melalui kedisiplinan yang tinggi dalam proses belajar dan melakukan sesuatu yang baik pula sesuai dengan tugas dan kewajibannya sebagai siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi Siswa di SMA Negeri 10 Sinjai masih banyak yang kurang disiplin di sekolah terbukti dengan masih adanya siswa yang telat masuk jam pelajaran, tidak masuk pada jam pelajaran, tidak mentaati

tata tertib sekolah dan yang lainnya. Ketidak disiplin siswa di sekolah SMA Negeri 10 Sinjai dipengaruhi oleh kurangnya peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa. Dikarenakan guru bimbingan konseling tidak memiliki jam khusus dalam pembelajaran. Sedangkan guru bimbingan konseling mempunyai peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa di sekolah.

Berdasarkan kajian tersebut di atas maka penulis belum menemukan penelitian secara khusus terkait dengan peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak meluas, maka ditentukan suatu batasan masalah agar pembahasan tidak melebar dan bisa terarah. Penelitian ini difokuskan pada metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai serta peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai. Selain itu,

juga berfokus pada faktor pendukung dan faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang di kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai?
2. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam

meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

2. Untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diambil dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menguji pengalaman teoritis dan menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman bagi para penulis mengenai peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

##### 2. Praktis

- a. Bagi penulis pribadi, dapat menambah wawasan pengetahuan tentang fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan guru bimbingan konseling.

- b. Bagi guru bimbingan konseling, dijadikan sebagai pendorong untuk lebih memahami peran dan fungsinya sehingga melakukan kegiatan pembimbing secara maksimal yang dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjalankan kedisiplinan.
- c. Bagi siswa, dapat menambah kesadaran akan pentingnya menjalankan kedisiplinan baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Guru Bimbingan Konseling**

##### **1. Definisi Guru Bimbingan Konseling**

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.( Dewa Ketut Sukardi, 2008).

Guru bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa baik secara perorangan maupun kelompok agar siswa mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan keagamaannya.(Mulyadi, 2016).

Guru bimbingan konseling merupakan sebuah profesi yang menuntut kualifikasi pendidikan tertentu. Sebagai bagian dari pendidik guru bimbingan konseling memiliki hak dan kewajiban serta perlindungan yang harus diperhatikan agar dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan baik.Dede Rahmat Hidayat & Herdi, 2013).

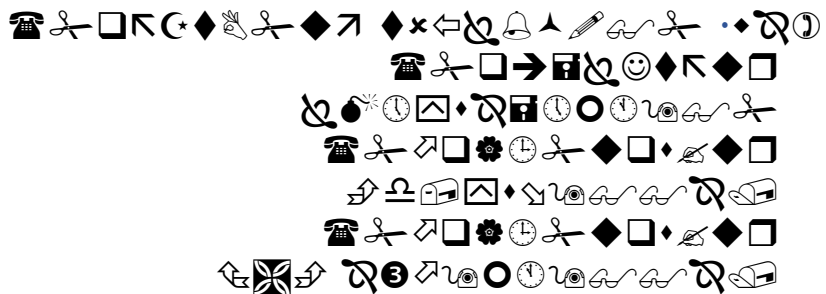


Bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah pada dasarnya merupakan suatu kesatuan kata. Bimbingan dan konseling di sekolah secara umum dimaknai sebagai proses pendampingan terhadap peserta didik jangan sampai mengalami permasalahan dalam belajar. Bimbingan konseling terdiri dari dua kata yang berbeda, yaitu bimbingan yang diartikan sebagai pendampingan serta konseling yang berarti pemecahan masalah.(Surianti, 2020).

Berdasarkan paparan guru bimbingan konseling di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang memiliki tanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didiknya di sekolah. Guru bimbingan konseling dalam menjalankan tugasnya sebagai guru pembimbing harus memenuhi persyaratan dan guru pembimbing juga memiliki hak dan kewajiban agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Sebagai pembimbing siswa di sekolah guru bimbingan konseling sebelum melakukan tugasnya untuk membantu siswanya yang bermasalah guru pembimbing harus mengetahui terlebih dahulu latar belakang siswanya yang bermasalah sehingga guru pembimbing dapat mengetahui penyebabnya. Guru bimbingan konseling berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatar belakangi sikap dan tindakan peserta didik tersebut dalam hal, ini guru bimbingan konseling bertugas membantu menangani masalah peserta didiknya dengan meneliti latar belakang tindakan peserta didik melalui serangkaian wawancara dan informasi dari sejumlah sumber data, setelah wali kelas merekomendasikannya.(Mulyadi, 2016).

Allah SWT pada QS. Al'Asr/103:3 Sebagai berikut:



Terjemahnya:

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.(Departemen Agama RI, 2014,)

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa peran guru bimbingan konseling atau konselor dapat memberikan dan menyampaikan kebenaran-kebenaran kepada klien.

Maka dapat dipahami bahwasanya sebelum memberikan bantuan kepada siswanya yang memiliki masalah di sekolah, guru pembimbing harus mengetahui sebab-sebab yang melatarbelakangi sikap dan tindakan siswanya agar guru pembimbing bisa membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan baik. Bimbingan secara umum dapat diartikan sebagai bantuan. Namun menurut pengertian yang sebenarnya tidak semua bantuan adalah bimbingan.(Agung Ngurah Adhiputra, 2013).Seorang konselor yang professional memiliki etika dan sikap professional. Etika professional konselor adalah kaidah-kaidah perilaku yang menjadi rujukan bagi konselor dalam melaksanakan tugas atau tanggung jawabnya memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada konseli, sedangkan sikap professional konselor meliputi bertanggungjawab, peduli terhadap identitas professional dan pengembangan profesi, memiliki kesadaran atas komitmen, terampil menggunakan teknik-teknik khusus yang dikembangkan atas dasar wawasan yang luas dan kaidah-kaidah ilmiah, memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan personal dan professional.(Desi Alawiah, 2020).

## 2. Peran Guru Bimbingan Konseling

Keberadaan guru bimbingan konseling adalah pribadi yang memiliki pemahaman, pengetahuan, sikap dan

keterampilan untuk membimbing siswa bermasalah, termasuk anggota masyarakat yang memerlukan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.(Syafaruddin,2019).

Adapun peran guru bimbingan konseling sebagai berikut:

a. Sebagai motivator

Keberadaan guru bimbingan konseling di sekolah untuk memberikan motivasi kepada siswa baik dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar maupun dengan kedisiplinan dan memotivasi siswa lebih giat, lebih maju dan lebih meningkatkan hasil belajar.

Menurut Muhammad Surya, guru bimbingan konseling di sekolah berperan sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa, yakni konselor diharapkan mampu untuk membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, menjelaskan kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan pada akhir pelajaran, memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai di kemudian hari, membuat regulasi (aturan) perilaku siswa.

b. Sebagai pengembangan pelajaran

Selain sebagai motivator, guru bimbingan konseling di sekolah berperan memberikan layanan kepada para siswa

agar mereka memiliki pribadi yang baik dan dapat berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif di sekolah. Artinya, peran sebagai pengembangan pembelajaran lebih banyak berhubungan dengan proses dan hasil belajar.

c. Sebagai Penunjang Kegiatan Pendidikan

Tugas pendidik siswa adalah tugas sebagai guru di sekolah, termasuk guru bimbingan konseling. Menurut Hallen, peran bimbingan konseling di sekolah lebih sebagai penunjang kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi akademik dan kompetensi profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

d. Sebagai pengembangan potensi diri

Pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap maupun perilaku siswa, baik mengenai minat maupun mengenai bakat siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah saat ini berperan secara maksimal dalam memfasilitasi konseli mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Peran konselor sebagai pengembangan pribadi siswa atau peran *perseveratif*, berarti layanan yang diberikan oleh konselor sekolah bermaksud memelihara dan sekaligus mengembangkan rasa percaya diri siswa yang sudah terbangun agar tetap terjaga dengan baik, dan mengembangkan agar semakin lebih baik lagi dikemudian hari.

e. Sebagai pencegahan masalah

Bimbingan konseling di sekolah bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa yang akan datang dan mencegah timbulnya masalah dikemudian hari.(Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Menurut Syafaruddin dalam Endang Sri Astuti dalam proses konseling, keberadaan konselor berperan berperan mempertahankan tiga kondisi inti (*core condition*), yang menghadirkan iklim kondusif untuk mendorong terjadinya perubahan terapeutik dan perkembangan konseling. Gantina Komalasari dalam Endang Sri Astuti menyatakan dalam peran tersebut konselor menunjukkan sebagai berikut:

- 1) Sikap yang selaras dan keaslian (*congruence or genuineness*), yaitu setiap konselor tidak boleh

berpura-pura dalam menjalani setiap proses dalam layanan bimbingan dan konseling. Tampilan wajah, tingkah laku, penyambutan dan kehangatan yang dibangun oleh konselor harus benar-benar mencerminkan gaya tidak berpura-pura.

2) Penerimaan tanpa syarat (*unconditional positive regard and acceptance*), yaitu seorang konselor tidak dibenarkan dalam memilih-milih klien yang akan diberikan layanan konseling dan klien yang tidak akan diberikan layanan konseling.

3) Pemahaman empati yang tepat (*accurate empathic understanding*), yaitu dalam proses konseling empati merupakan salah satu cara konseling dalam memahami kondisi klien yang sesungguhnya.(Syafaruddin, 2019).

### 3. Tugas dan Kewajiban Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling di sekolah memiliki peranan untuk mendorong perkembangan individu, membantu memecahkan masalah, dan mendorong tercapainya kesejahteraan (*well being*) individu secara fisik, psikologis, intelektual, emosional dan spiritual.(Dede Rahmat Hidayat & Herdi,2013). Guru bimbingan konseling yaitu, guru yang bertugas melakukan pelayanan di bidang bimbingan dan



konseling siswa. Pada hakikatnya merupakan bentuk pelayanan terhadap manusia sehubungan dengan diturunkannya Al-Qur'an , sebagaimana terdapat pada Q.S Ibrahim/14:1 sebagai berikut:

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ۝١

Terjemahnya:

Alif, laam raa. (ini adalah) Kitab yang kami turunkan kepadamu supaya mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan tuhan yang maha perkasa lagi maha terpuji.(Departemen Agama RI, 2014, h.255).

Dalam pelaksanaan tugasnya, guru bimbingan konseling memiliki kewajiban sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran atau bimbingan yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran atau bimbingan, serta melaksanakan pembelajaran dan perbaikan.

- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan.
- c. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, latar belakang keluarga.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.(Nanang Priyatma & Tito Sukanto, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami bahwasanya tugas dan kewajiban guru bimbingan konseling di sekolah yaitu memberikan pelayanan bimbingan kepada siswanya agar siswa tersebut dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

#### 4. Fungsi Guru Bimbingan Konseling

Adapun fungsi guru bimbingan konseling di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah (*School Welfare*). Sehubungan dengan itu, seorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu, antara lain:

- a. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas-aktivitas yang lain.
- b. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran atau pendapat, baik kepada kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- c. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak baik yang bersifat korektif atau kuratif, yaitu:
  - 1) Yang bersifat preventif yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan, menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan hal ini dapat ditempuh antara lain dengan:
    - a) Mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman-pedoman yang perlu mendapatkan perhatian dari anak-anak.
    - b) Mengadakan kontak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan yang diajukan secara tertulis,

sehingga dengan demikian apabila ada masalah maka dapat segera diatasi.

- c) Menyelenggarakan kartu pribadi sehingga dengan demikian pembimbing ataupun staf pengajar yang lain dapat mengetahui data dari anak apabila memerlukannya. (Bima Walgito, 2005).
- d) Memberikan penjelasan-penjelasan atau ceramah-ceramah yang dianggap penting, diantaranya tentang cara belajar yang efisien.
- e) Mengadakan kelompok belajar, sebagai salah satu cara atau teknik belajar yang cukup baik apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
- f) Mengadakan diskusi dengan anak-anak secara kelompok atau perorangan mengenai cita-cita, kelanjutan studi maupun pemilihan pekerjaan.
- g) Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua wali murid agar ada kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua.

- 2) Yang bersifat *preservative* adalah usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang baik menjadi tidak baik.
- 3) Yang bersifat korektif adalah mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak-pihak yang lain (Bima Walgito, 2005).

#### 5. Syarat-syarat Guru Bimbingan Konseling

Adapun syarat-syarat guru bimbingan konseling yaitu:

- a. Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun dari segi praktik. Segi teori merupakan hal yang penting karena segi inilah yang menjadi landasan didalam praktik. Segi praktik sangatlah perlu dan penting karena bimbingan dan konseling merupakan ilmu yang harus diterapkan dalam praktik sehari-hari sehingga seorang pembimbing akan canggung apabila ia hanya menguasai teori saja tanpa memiliki kecakapan di dalam praktik.

- b. Dari segi psikologis, seorang pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, dalam hal ini yang dimaksud sebagai adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam hal emosi.
- c. Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya. Apabila jasmani dan psikis tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalam menjalankan tugasnya.
- d. Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan menimbulkan kepercayaan pada anak. Tanpa adanya kepercayaan dari pihak anak maka tidaklah mungkin pembimbing dapat menjalankan tugas dengan sebaik – baiknya.
- e. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga usaha bimbingan dan konseling dapat berkembag ke arah keadaan yang lebih sempurna untuk kemajuan sekolah.
- f. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip, serta

kode etik bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.(Bimo Walgito, 2010).

Selain itu, metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling, yaitu:

a. Bimbingan Individu

Bimbingan individu merupakan salah satu bidang bimbingan dan konseling yang di sekolah. Dalam hal ini terdapat beragam pengertian bimbingan individu yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah pendapat Abu ahmadi menyatakan bahwa bimbingan individu seperangkat usaha bantuan kepada siswa agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi yang sedang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya. Hal ini sejalan dengan pengertian bimbingan individu yang dikemukakan Dewa ketut sukardi yang mengungkapkan bahwa bimbingan individu merupakan usaha bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi seperti penyesuaian diri, masalah dalam menghadapi konflik dan sebagainya.

Prayitno juga mengartikan bimbingan individu merupakan membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hibana rahman bahwa bimbingan individu merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa yang untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan individu merupakan salah satu kegiatan layanan bimbingan untuk siswa agar dapat mengembangkan dirinya sehingga mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan bimbingan individu yaitu:

1. Tahap awal

Tahap ini dimulai sejak klien menemui konselor, adapun proses yang dilalui dalam tahap awal yaitu:



- a. Membangun hubungan klien
  - b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah
  - c. Membuat penaksiran dan penjajakan
  - d. Menegosiasikan kontrak
2. Tahap pertengahan
- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh
  - b. Menjaga agar proses bimbingan terjaga dengan baik
  - c. Melakukan bimbingan sesuai dengan kontrak
3. Tahap akhir
- a. Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai
  - b. Terjadinya transfer of learning pada diri klien
  - c. Klien sadar akan perubahan dalam dirinya dengan melaksanakan perubahan
  - d. Mengakhiri proses bimbingan
- b. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Isi kegiatan bimbingan kelompok

terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Penataan bimbingan kelompok pada umumnya berbentuk kelas yang beranggotakan 20-30 orang. Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok itu terutama dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung.

Penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjutnya.

#### 1. Langkah awal

Tahap awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok.

#### 2. Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan:

- a. Materi layanan
  - b. Tujuan yang ingin dicapai
  - c. Sasaran kegiatan
  - d. Bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok
  - e. Rencana penilaian
  - f. Waktu dan tempat
3. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

- a. Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik, persiapan bahan, persiapan keterampilan dan persiapan administrasi.
  - b. Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan, yaitu tahap pembentukan kemudian tahap peralihan dan tahap kegiatan.
4. Evaluasi kegiatan

Penilaian kegiatan bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan mereka berguna. Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis,

baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana.

#### 5. Analisis dan tindak lanjut

Hasil penilaian kebiatan bimbingan kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok. Dalam analisis ini, satu hal yang menarik adalah analisis tentang kemungkinan dilanjutkannya pembahasan masalah yang telah dibahas sebelumnya.(Achmad Juntika Nurihsan, 2017).

### **B. Tinjauan Tentang Kedisiplinan Siswa**

#### 1. Definisi Kedisiplinan Sinjai

Disiplin siswa adalah sikap patuh siswa yang tergabung dalam suatu sekolah terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Disiplin di sekolah dapat membantu siswa untuk tumbuh menjadi orang yang bertanggung jawab.

Disiplin adalah perilaku atau tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik yang ditetapkan secara individu ataupun kelompok sejak aturan itu diterapkan atau diberlakukan.(Kompri, 2015). Kedisiplinan siswa merupakan hasil penyesuaian dari sebuah proses

interaksi yang dilakukan oleh para siswa dengan lingkungannya baik terhadap individu, budaya, ataupun hal-hal lainnya. Maka sangat penting menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dengan penerapan disiplin, sehingga siswa memiliki sikap kedisiplinan.

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat di pahami bawasanya disiplin adalah suatu rasa taat pada nilai yang dipercaya sebagai pertanggungjawaban individu ataupun kelompok. Sikap disiplin ini merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.

Kedisiplinan siswa dalam lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting sikap disiplin di dalam sekolah sangat perlu karena kedisiplinan akan menghasilkan karya yang diharapkan.

Menegakkan kedisiplinan tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan peserta didik akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas-batas kemampuannya. Sikap disiplin yang diterapkan pada siswa bertujuan agar siswa dapat bersikap baik, positif, dan bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan siswa terhadap tata tertib yang berhubungan dengan jam belajar siswa di sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah dan lain sebagainya. Karakter disiplin ini juga bisa berpengaruh terhadap lingkungan sekitar siswa. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan lebih bertanggung jawab dalam melakukan suatu kegiatan atau peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.

Kedisiplinan penting dimiliki peserta didik sehingga seorang guru harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri peserta didiknya terutama disiplin diri. (Syamsul Kurniawan). Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sikap kedisiplinan ini sangat penting dimiliki oleh setiap siswa agar ada kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah siswa dapat berperilaku sesuai tata tertib yang telah diterapkan.

## 2. Karakteristik dan ciri-ciri siswa disiplin

Seorang siswa perlu menanamkan sikap disiplin dalam hal belajar karena hal ini akan menjadi kebiasaan yang baik yang tertanam dalam diri siswa. Siswa perlu memperhatikan disiplin di sekolah agar mereka belajar dengan teratur sehingga memperoleh hasil yang baik di

sekolah. Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tetapi sering menjadi masalah di sekolah karena ada siswa yang melanggar disiplin.

Disiplin siswa dapat diketahui dengan ciri-ciri dan karakteristik yaitu, masuk kelas sesuai jadwal yang ditetapkan, melakukan kegiatan di sekolah sesuai dengan petunjuk guru dan aturan sekolah, melaksanakan piket kelas sebelum kegiatan belajar dimulai, meminta izin jika berhalangan hadir mengikuti pelajaran di sekolah dan mengikuti upacara setiap hari senin. (Sigit Setiawan, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas kedisiplinan siswa perlu ditegakkan, jika disiplin siswa sudah terbentuk dengan baik maka disiplin bisa menjadi karakter siswa.

Kedisiplinan sangat penting disampaikan kepada seluruh siswa hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami disiplin dan dapat melaksanakannya di lingkungan sekolah. Disiplin akan berjalan optimal apabila ada kerja sama dari berbagai pihak di sekolah.

Disiplin siswa erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam belajar dan melaksanakan tata tertib di sekolah. Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa peraturan dan tata tertib yang dibuat di sekolah merupakan

kebijakan sekolah yang berlaku sebagai standar untuk mengetahui batasan-batasan tingkah laku siswa.(Febrina Sanderi, 2013).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat di pahami bahwa karakteristik dan ciri-ciri siswa yang disiplin adalah siswa yang mentaati peraturan-peraturan yang telah diterapkan di lingkungan sekolahnya dengan adanya kesadaran siswa untuk bersikap disiplin dengan menjalankan tata tertib yang ada maka siswa akan bertingkah laku sesuai aturan yang telah ditetapkan di sekolahnya.

Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi kedisiplinan adalah:

- a. Sikap mental, merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian dan pikiran.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan arti yang mendalam melalui kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan, norma merupakan syarat mutlak demi pencapaian keberhasilan.



- c. Sikap atau tingkah laku secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk menaati segala aspek secara cermat dan tertib.

### 3. Fungsi Kedisiplinan Siswa

Adapun fungsi disiplin adalah sebagai berikut :

#### a. Menata kehidupan bersama

Disiplin mempunyai fungsi untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan orang lain.

#### b. Membangun kepribadian

Suatu lingkungan yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang baik akan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kepribadian seseorang, siswa merupakan sosok manusia muda yang sedang tumbuh kepribadiannya, apabila dalam lingkungan sekolah terdapat suasana yang tertib, teratur, tenang dan tentram, maka akan sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Suatu sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk secara serta merta dalam waktu yang singkat, akan tetapi terbentuk melalui proses yang panjang. Adapun salah satu adapun salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke suatu sekolah yang berdisiplin baik, maka siswa tersebut terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa. pelanggaran atas tata tertib sekolah akan dikenakan sanksi atau hukuman. Pemberian sanksi atau hukuman sangat penting untuk menegakkan kedisiplinan siswa dan disamping

itu juga dapat memberi dorongan bagi siswa untuk selalu patuh dan mentaati segala macam peraturan yang berlaku di sekolah.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Segala macam bentuk aturan yang diberlakukan di sekolah merupakan wujud usaha dari sekolah untuk menegakkan kedisiplinan bagi semua elemen yang ada di dalamnya, termasuk didalamnya adalah guru, karyawan dan siswa. sikap dan perbuatan berdisiplin di sekolah harus dilaksanakan secara konsisten, sehingga dapat berfungsi untuk mendukung dan memperlancar terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan di sekolah, sehingga dapat dicapai prestasi belajar yang optimal.(Tulus Ta'al, 2004).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kedisiplinan memiliki fungsi yang penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. disiplin menjadi suatu prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantar anak didik menjadi sukses dalam belajar. Disiplin dapat mendorong seorang siswa belajar secara konkret tentang hal-hal yang

positif baik di sekolah maupun di rumah, untuk melakukan hal-hal yang lurus dan benar, serta menjauhi dari hal-hal negatif.

#### 4. Tujuan Kedisiplinan Siswa

Tujuan kedisiplinan ialah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran dari diri sendiri untuk terciptanya peraturan yang telah ditetapkan. Tujuan kedisiplinan juga untuk mengembangkan suatu keteraturan dalam tindakan yang dilakukan.

Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa".(Sardiman, 2011). Tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku pada diri siswa agar siswa dapat bertanggung jawab dan terbiasa melakukan suatu kegiatan dan tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah. Dalam arti lain tujuan merupakan pemberi arah pada perilaku. Secara psikologis tujuan merupakan titik akhir sementara pencapaian kebutuhan.(Dimiyati & Mudjiono, 2010).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan siswa adalah suatu usaha penurutan yang dilakukan siswa agar mentaati peraturan yang telah ditetapkan serta dapat membentuk perilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

## 5. Indikator Disiplin Siswa

Adapun indikator disiplin siswa yaitu: (Sulistyorini, 2009).

- a. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.
- b. Menghadiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
- c. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
- d. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
- e. Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah) maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.(Agus Wibowo, 2012, h.85-86).
- f. Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif .
- g. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan di sekolah.
- h. Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- i. Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.

j. Mengatur waktu belajar.

### **C. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Dalam tinjauan pustaka ini penulis menegaskan bahwa judul proposal penelitian “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 10 Sinjai” belum menemukan pembahasan skripsi yang sama maupun karya tulis orang lain namun menemukan beberapa skripsi yang ada kaitannya dengan pembahasan tersebut, seperti:

1. Nurul Istiqomah dalam skripsinya yang berjudul: *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi masalah Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 05 Wonosegoro*

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kondisi kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 05 Wonosegoro, termasuk dalam kondisi cukup, peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 05 Wonosegoro dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: pemberian peringatan kepada siswa, pemberian bimbingan secara individu, pemberian bimbingan secara kelompok, pemberian hukuman kepada siswa, pemanggilan orang tua siswa, pembiasaan kedisiplinan

di dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa, yaitu: a. faktor pendukung: kerjasama antar guru, motivasi dari siswa, kerjasama dengan lingkungan sekitar. b. faktor penghambat: latar belakang siswa, lingkungan sekitar sekolah, kurangnya kesadaran siswa.(Nurul Istiqomah, 2016).

Dari penelitian yang dikemukakan di atas, persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada subjek penelitiannya yaitu guru bimbingan konseling. Dan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang penelitian yang berfokus pada mengatasi permasalahan kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian ini membahas tentang meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Nooraida, dalam skripsinya yang berjudul: *Peran Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Kedisiplinan belajar siswa kelas VII di SMP Pembangunan Bantul Yogyakarta.*

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa peran guru bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII di SMP

Pembangunan adalah membimbing dan mengarahkan para siswanya untuk mengenali dirinya sendiri, terkait minat dan potensi apa yang dimiliki para siswa tersebut, memberikan informasi dan arahan tentang berbagai macam kedisiplinan yang harus dijalankan oleh siswa, memberikan motivasi kepada siswa yang kurang maksimal dalam belajar sehingga siswa mampu belajar dengan sendirinya. Adapun program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa sangat membantu siswa dalam belajar. Hasil dari bimbingan disiplin belajar yang diberikan dapat dilihat dari siswa SMP Pembangunan yang berhasil ketika mengikuti lomba-lomba di luar sekolah.(Nooraida, 2016).

Dari penelitian yang dikemukakan di atas, persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama peran guru bimbingan dan konseling. Dan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang penelitian yang berfokus pada kedisiplinan belajar, sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Isnaini Safitri, dalam skripsinya yang berjudul: *Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam*



*Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya.*

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa manajemen bimbingan dan konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya cukup baik dan efektif, dengan sistem dan penyusunan program yang baik, terorganisir, dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang, serta perencanaan yang tepat agar dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas kepada siswa-siswa. Kedua kedisiplinan siswa diketahui masih kurang disiplin dan melanggar tata tertib, namun pelanggaran yang dilakukan siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya dapat dikategorikan wajar. Ketiga penerapan manajemen bimbingan dan konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya melalui pemberian sanksi tegas berupa upaya dan tindakan yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan juga guru kelas bagi kedisiplinan siswa. Sanksi yang diberikan oleh SMP Kemala Bhayangkari bukanlah hukuman fisik atau yang berbahaya namun hukuman yang membuat siswa jera. (Isnaini Safitri, 2021).

Dari penelitian yang dikemukakan di atas, persamaan penelitian penulis dan penelitian sebelumnya

yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan siswa. Dan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang Manajemen bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

4. M. Al-Amin Ranguti, dalam skripsinya yang berjudul: *Implementasi Layanan BK dalam Kedisiplinan Siswa MAN Barus Tapanuli Tengah*.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kedisiplinan siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah tergolong baik walaupun masih ada sebagian siswa yang sering melanggar beberapa kedisiplinan ada di MAN Barus Tapanuli. Serta pelaksanaan dan pengimplementasian layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling tergolong bagus dan baik dengan adanya rencana pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dimiliki guru bimbingan dan konseling.(M Al-Amin Ranguti, 2018).

Dari penelitian yang dikemukakan di atas, persamaan penelitian penulis dan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang kedisiplinan siswa. Dan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya tentang Implementasi layanan bimbingan konseling dalam kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berusaha mendapatkan informasi dan data dengan menggunakan jenis dan pendekatan penelitian yakni:

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Naturalistik. Penelitian naturalistik merupakan salah satu metode ilmiah yang berusaha mengungkap keadaan sebenarnya yang mungkin menutup dan tersembunyi, yang disebabkan oleh adanya cerita secara lisan maupun tertulis yang dibuat oleh orang-orang terdahulu tentang kejadian nyata dengan cara-cara yang kurang nyata.(Sukardi, 2006).

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*) adalah mencari informasi melalui penelitian lapangan untuk mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan.(Lexy J. Moleong, 2008).

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memberikan pemahaman yang jelas sekaligus menghindari salah penafsiran terhadap proposal ini, maka penulis memberikan definisi operasional bahwa yang dimaksud dengan peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai yaitu: proses pemberian bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada individu atau siswanya untuk mencapai pemahaman pentingnya kedisiplinan. Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan siswa terhadap tata tertib yang berhubungan dengan jam belajar siswa di sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian dan lain sebagainya. sikap kedisiplinan siswa ini sangat penting dimiliki oleh setiap siswa yang ada kegiatan di sekolah maupun diluar sekolah.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 10 Sinjai. Jalan Andi Akbar No 82 Kelurahan Samataring, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Tempat ini dipilih oleh penulis sebagai tempat penelitian karena di SMA Negeri 10 Sinjai merupakan tempat pelaksanaan bimbingan konseling

terhadap kedisiplinan siswa, sesuai dengan judul yang diangkat oleh penulis.

## 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang direncanakan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 10 Sinjai berlangsung selama empat bulan, dimulai pada bulan maret hingga juni 2022.

## **D. Subjek dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Secara spesifik, subjek penelitian adalah orang atau informan yang ada dalam latar penelitian. Informan tersebut adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi (lokasi atau tempat) penelitian.(Andi Prastowo, 2016). Adapun subjek penelitian ini iyalah 2 guru bimbingan konseling yang bertugas di SMA Negeri 10 Sinjai dan 6 orang siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun objek penelitian ini adalah peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyoni, 2012). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. (Suharsimi Arikunto, 2013). Pada metode ini peneliti dituntut untuk melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti.

- a. Observasi terbuka (Partisipan), dimana peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati.
- b. Observasi tertutup (Non Partisipan), dimana peneliti berada diluar subjek yang diamati dan tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek.
- c. Observasi berkerangka (Sistematik), dimana peneliti membuat kerangka yang memuat faktor-faktor yang diatur terlebih dahulu. (Haris Herdiansyah, 2013).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi berupa pengamatan langsung di lokasi penelitian di SMA Negeri 10 Sinjai untuk melihat dan terlibat langsung mengamati berbagai kegiatan pada pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place*, (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). (Sugiono, 2012). Adapun data yang ingin didapatkan melalui observasi yaitu:

- 1) Metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.
- 2) Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.
- 3) Faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu Pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan



dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (lexy J. Moelong, 2008).

Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. (Juliansyah Noor, 2011).

Adapun data yang ingin didapatkan penulis dalam metode wawancara ini yaitu, metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa serta faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2013).

Adapun data-data yang ingin didapatkan penulis melalui dokumentasi yaitu, data-data mengenai guru

bimbingan konseling dan data siswa yang tidak disiplin yang diberikan bimbingan.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menunjang proses penelitian. Instrumen menurut sugiyono adalah “ suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

### 1) Pedoman Observasi

Alat yang digunakan penulis untuk melakukan observasi berupa pengamatan langsung melalui alat indera penglihatan dan pendengaran serta penggunaan daftar *checklist* mengenai peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

### 2) Pedoman Wawancara

Teknik pengumpulan informasi dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan terstruktur mengenai peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai. Adapun Alat

yang digunakan penulis untuk melakukan wawancara dalam proses penelitian ini adalah alat tulis menulis, alat perekam suara atau *tape recorder*.

### 3) Pedoman Dokumentasi

Alat dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kamera, perekam suara dan buku catatan.

Berdasarkan uraian teknik pengumpulan data dan instrument penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapan teknik pengumpulan data diperlukan alat penelitian yang berfungsi untuk membantu proses penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berupa kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi beserta instrument pelengkap dalam penelitian.

## **G. Pengujian Keabsahan Data**

Untuk menjamin data yang telah dikumpulkan, maka penulis melakukan pengecekan kebenaran data yang diperoleh. Dalam pemeriksaan sumber lain penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penulis melakukan pemeriksaan data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan guru bimbingan konseling dan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai. Jadi, melalui

teknik ini, penulis betul-betul memeriksa dan meng-crosscek data observasi, wawancara, dan termasuk dokumentasi. Keseluruhan data tersebut dicek sumbernya dan termasuk dengan teori-teori yang telah ada sebelumnya.(Ajat Rukajat, 2018).

Beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis dalam menerapkan triangulasi ini adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara langsung.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Manakala ada data yang diragukan, maka penulis tidak serta merta memasukkannya sebagai hasil penelitian karena dianggap data tersebut tidak valid.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linier dan tidak ada aturan-aturan sistematis. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan. Berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk biasa disederhanakan akhirnya bisa dipahami dengan mudah. (Imam Gunawan, 2016). Uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan data (*Collection data*)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

## 2. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data.

## 3. Display data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

## 4. Verifikasi data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Berdasarkan dari uraian diatas mengenai teknik analisis data maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam melakukan analisis data sebagai kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan data sehingga diperoleh suatu temuan sesuai dengan fokus atau masalah yang ingin dijawab dalam suatu penelitian, dengan menggunakan reduksi data, paparan data, dan

verifikasi data untuk memilih hal-hal pokok dan hal-hal penting dalam suatu penelitian sehingga dapat meningkatkan pemahaman dari kasus dalam mengambil suatu tindakan dan kesimpulan dari hasil penelitian.(Sugiyono, 2012).

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Data Sekolah SMA Negeri 10 Sinjai

Nama	Sekolah	SMA NEGERI 10 SINJAI
:		
Alamat		Jl. A. AKBAR Kelurahan
:		Samataring Kecamatan Sinjai
		Timur Kabupaten Sinjai
Status	sekolah	
:		Negeri
Jenjang	akreditasi	B (Baik)
:		
Nama	Yayasan/Pengelola	-
:		
N.S.S		
:		301191205006
N.I.S		-
:		40318275
NPSN		
:		
Luas	tanah	3605 m <sup>2</sup> .
:		-
Luas bangunan lantai bawah		-
:		
Luas	tanah	Hak Guna Pakai
	kosong	



:	Status tanah dan bangunan	
:	Jumlah ruang belajar	12 kelas
:	Waktu belajar	Pagi, pukul 07.15 s.d 14.00 Wita
:	Mata pelajaran Bahasa Asing :	Bahasa Jerman
:	Jenis kegiatan ekstrakurikuler :	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. KIR</li> <li>2. PMR</li> <li>3. Pramuka</li> <li>4. Rohis</li> <li>5. Seni</li> <li>6. Olahraga</li> <li>7. Paskibra</li> </ol>

## 2. Letak Geografis SMA Negeri 10 Sinjai

Secara geografis, SMA Negeri 10 Sinjai berada di Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Yang bertempat di jalan A. Akbar Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Adapun batas-batas SMA Negeri 10 Sinjai, meliputi:

Timur	: Rumah Warga
Barat	: Koramil
Utara	: Lapangan Sepak Bola

Selatan : Rumah Warga

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi :

UNGGUL DALAM PRESTASI,  
BERAKHLAKUL KARIMAH,  
TERAMPIL,MANDIRI, DAN BERBUDAYA

Misi :

1. Memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, kritis dan menyenangkan.
2. Menumbuhkan kegemaran dan kebiasaan membaca, menulis dan berkarya
3. Menyiapkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang mandiri, terampil, dan berani mengembangkan potensi dirinya.
4. Menumbuhkan sikap bertanggung jawab terhadap peraturan sekolah, agama, hukum serta norma-norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.
5. Mengefektifkan proses pembelajaran serta mengaplikasikan pembaharuan dalam

dunia pendidikan yang didasari nilai dasar budaya dan karakter bangsa.

6. Melakukan pembinaan kesiswaan yang berkesinambungan.

7. Menciptakan lingkungan belajar yang sehat serta berwawasan lingkungan sebagai tempat aktivitas belajar

#### 4. Identitas Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Sinjai

Nama Kepala Sekolah : Drs. JUANDA, M.M

Tempat/tanggal lahir : Sinjai/ 25 Desember 1965

Alamat Rumah : Btn Lambassang Blok B 129

No. Hp : 085398014989

Tanggal pengangkatan Kepala sekolah di sekolah ini

: 7 Desember 2017

Pengalaman mengajar di SMA adalah tahun 1989

Pendidikan dan jenjang terakhir :

Jenjang : S2

Jurusan : Manajemen Pendidikan

Tahun : 2012

Institusi : STIE ARTHA BODHI ISWARA

SURABAYA

#### 5. Wakil Kepala Sekolah dan Staf SMA Negeri 10 Sinjai

a. Akademik Kurikulum

Nama : Drs. Ramlan  
Pendidikan Jurusan : S.1 Biologi  
Masa Kerja  
Sebagai guru : 25 tahun 09 bulan  
Dalam Jabatan : Pembina, IV/b

b. Kesiswaan

Nama : Drs. Abd.Asis Amin  
Pendidikan Jurusan : S.1 Bimbingan dan  
Penyuluhan  
Masa Kerja  
Sebagai guru : 26 tahun 09 bulan  
Dalam Jabatan : Pembina, IV/b

c. Sarana dan Prasarana

Nama : Kasman, S.Pd  
Pendidikan Jurusan : S.1 Matematika  
Masa Kerja  
Sebagai guru : 28 tahun 00 bulan  
Dalam Jabatan : Pembina, IV/a

d. Humas

Nama : Majid, S.Pd  
Pendidikan Jurusan : S.1 Pendidikan Sejarah  
Masa Kerja

Sebagai guru : 21 tahun 08 bulan

Dalam Jabatan : Pembina, IV/b

6. Identitas Kepala Urusan Tata Usaha Sekolah SMA  
Negeri 10 Sinjai

Nama kepala urusan Muhammad Saleng, S.Pdi

:

Tempat/tanggal lahir 31 Desember 1966

:

Alamat rumah Desa Tongke-tongke, Sinjai

:

Timur

Nomor telepon: 082337276449

Tanggal pengangkatan 27-03-2018

Kaur

TU di sekolah ini

:

Jabatan sebelumnya Staf TU SMP Negeri 3 Sinjai  
Selatan

:

Pengalaman sebagai 2011-sekarang

kaur TU sekolah:

Pendidikan terakhir S.1

:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

:

Institusi YAPNAS Jeneponto

:

### 7. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 10 Sinjai

Didalam lingkup SMA Negeri 10 Sinjai, telah berisi berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kerja kepala sekolah dan guru. Sarana dan prasarana tersebut, antara lain:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 10 Sinjai

No	Sarana	Jumlah	Prasarana
1.	Ruang belajar siswa	12	Meja, Kursi, dan Papan tulis
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Meja, Kursi, Lemari, Kipas angin, dan Kursi tamu
3.	Ruang Guru	1	Meja, Kursi, Papan tulis,
4.	Ruang BK	1	Meja dan Kursi
5.	Ruang Tata Usaha	1	Meja, Kursi, Lemari, Kipas angin, Komputer, Print

6.	Laboratorium	2	Meja, Kursi, Papan tulis, dan Kipas angin dan Lemari
7.	Ruang Komputer	1	Komputer, Print, Meja, Kursi, Lemari, Kipas Angin dan Papan tulis
8.	Perpustakaan	1	Buku, Meja, Kursi, Lemari, Komputer dan Print
9.	Mushola	1	Mimbar, pengeras suara, kipas angin, karpet sajadah, tempat wudhu
10.	Ruang Pramuka	1	Lemari, Meja, Kursi
11.	Wc	6	Jamban, bak air
12.	Ruang UKS	1	Lemari, Kasur, Bantal

Sumber: Dokumen SMA Negeri 10 Sinjai

## 8. Komponen-komponen Sekolah SMA Negeri 10 Sinjai

### a. Kurikulum

#### 1) Pelaksanaan Kurikulum

PELAKSANAAN KURIKULUM	KELAS X	KELAS XI	KELAS XII
K13	✓	✓	✓

#### 2) Jam belajar efektif setiap minggu

Kelas X : 4 x 42 Jam Pelajaran =  
168 Jam Pelajaran

Kelas XI : 4 x 42 Jam Pelajaran =  
168 Jam Pelajaran

Kelas XII : 4 x 42 Jam Pelajaran =  
168 Jam Pelajaran

3) Alokasi waktu setiap jam pelajaran 45 menit

b. Jumlah siswa tahun 2021/2022

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Tahun 2021/2022

Semua Kelas	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII		
	Ipa	Ips	Jumlah	Ipa	Ips	Jumlah	Ipa	Ips	Jumlah
370	71	69	140	51	61	112	65	53	118

Sumber: Dokumen SMA Negeri 10 Sinjai

c. Ketenagaan

a. Guru

#### 4.3 Jumlah guru

Pendidikan Terakhir	Guru Tetap	Guru Honor	Guru DPK	Guru Bantu/PTT	Jumlah Guru
Pasca sarjana (S2) :					
a. Kependidikan	4	1	-	-	-
b. Non Kependidikan					
Sarjana / S.1	20	22			
Jumlah Guru	24	23		-	47

Sumber: Dokumen SMA Negeri 10 Sinjai

b. Pegawai

#### 4.4 Jumlah pegawai

Pendidikan Terakhir	Pegawai Tetap	Pegawai Honor	Pegawai DPK	Jumlah Pegawai
Pasca Sarjana	-	-	-	-



Sarjana	2	6		8
Sarmud/D3	-	-	-	-
D2/D1	-	-	-	-
SLTA/KPAA	1			1
SLTP & SD				
Jml semua Peg.	3	6		9

Sumber: Dokumen SMA Negeri 10 Sinjai

#### 4.5 Jenis tugas

No.	Jenis Tugas	Jumlah
1.	Pegawai Administrasi	6
2.	Petugas Perpustakaan	2
3.	Petugas Lab. IPA	1
4.	Teknisi Komputer	1
5.	Teknisi Lab. Bahasa	-
6.	Petugas keamanan (Satpam)	-
7.	Petugas kebersihan/pembantu pelaksana	-
Jumlah semua Pegawai		10

Sumber: Dokumen SMA Negeri 10 Sinjai

### **B. Metode Bimbingan Yang diberikan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 10 Sinjai**

Metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling disini adalah cara-cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan. Penerapan ini menggunakan cara-

cara tertentu biasanya terkait dalam pendekatan yang digunakan. Secara umum ada dua metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya metode bimbingan kelompok dan bimbingan individu.

Guru bimbingan konseling di SMA Negeri 10 Sinjai sudah menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu ketika ada siswa yang bermasalah mereka menegur dan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dengan cara-cara yang baik tapi tidak semua siswa yang menerima nasehat yang guru bimbingan konseling berikan. Sebagaimana pernyataan saudari Fani Mawaddah Arna selaku siswa di SMA Negeri 10 Sinjai, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“ Metode yang biasa diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 yaitu bimbingan individu, bimbingan kelompok dan juga memberikan motivasi kepada siswa”. (Fani Mawaddah Arna, 2022).

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak Drs. Abd. Asis Amin selaku guru bimbingan konseling di SMA Negeri 10 Sinjai. Dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Disini metode bimbingan yang diberikan yaitu bimbingan individual dan bimbingan kelompok dengan memanggil siswa dan memberikan motivasi agar siswa tersebut tidak melakukan lagi pelanggaran.” (Asis Amin, 2022).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Salawati Saleh Adam selaku guru bimbingan konseling di SMA Negeri 10 Sinjai. Dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Melakukan pendekatan pada siswa kemudian ditanyakan apa masalah yang dihadapi dan diberikan arahan, motivasi agar siswa tersebut tidak melakukan lagi pelanggaran.” (Salawati Saleh Adam, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru bimbingan konseling sudah menggunakan metode-metode yang baik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan menggunakan kedua metode tersebut, sebagian besar siswa sudah melakukan kedisiplinan di lingkungan sekolah itu disebabkan adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dan guru-guru lainnya dalam memberikan arahan dengan metode yang baik sehingga siswa tersebut disiplin.

Berdasarkan pendapat dari bapak Drs. Abd. Asis Amin metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA

Negeri 10 Sinjai dengan cara memberikan bimbingan individu dan kelompok. Dimana pemberian bimbingan individu dilakukan apabila batas peringatan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa sudah melebihi batas maksimal yaitu 3 kali peringatan. Apabila sudah tiga kali peringatan siswa tersebut masih melakukan pelanggaran yang sama, maka guru bimbingan konseling akan melakukan bimbingan secara individu terhadap siswa yang bermasalah.

Sedangkan pemberian bimbingan secara kelompok, dilakukan untuk mengatasi masalah yang sifatnya sama. Bimbingan ini dilakukan dengan pemanggilan secara kelompok oleh guru bimbingan konseling antara 3-7 orang, di dalam bimbingan diberikan penyuluhan tentang kesalahan yang telah diperbuat oleh siswa serta akibat yang akan dihadapinya. Bimbingan kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Selain itu usaha yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kedisiplinan siswa dengan memberikan teguran, namun apabila masih terulang maka

akan diberikan surat panggilan orang tua siswa yang bersangkutan tersebut. Selain itu, guru bimbingan konseling biasanya melakukan kunjungan rumah kepada siswa yang bermasalah jika orangtuanya selalu berhalangan ketika dalam proses pemanggilan wali siswa, dalam hal ini orang tua diberikan arahan, pengertian, pemahaman, serta mencari solusi yang tepat sesuai kesepakatan bersama.

Dalam hal ini, guru bimbingan konseling membekali siswa materi tentang pentingnya disiplin dalam segala aspek. Kemudian guru bimbingan konseling juga memberikan bimbingan kelompok yaitu mencakup permasalahan yang berkaitan dengan dampak dari keterlambatan masuk sekolah, membolos pada saat jam pelajaran berlangsung dan sebagainya.

Sebagaimana pernyataan ibu Salawati Saleh Adam selaku guru bimbingan konseling di SMA Negeri 10 Sinjai. Dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Usaha yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kedisiplinan dengan memberikan teguran dan apabila masih saja melakukan pelanggaran maka akan diberikan surat peringatan, dan ketika masih melanggar akan diberikan surat panggilan orang tua dan menandatangani surat perjanjian dan kunjungan rumah”. (Salawati Saleh Adam, 2022)

Dalam menerapkan kedisiplinan pada diri seorang siswa akan terlihat, baik pada lingkungan keluarga, masyarakat maupun lebih khusus lagi pada lingkungan sekolah dimana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa yang kurang disiplin. Hal ini karena, dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tentunya setiap siswa tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, dapat disebut dengan tata tertib sekolah. Dengan demikian disiplin merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Misalnya aturan berpakaian bagi siswa datang tepat waktu etika dalam belajar bagi siswa dan sebagainya. Adapun bentuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa, sebagaimana pernyataan ibu Salawati Saleh Adam selaku guru bimbingan konseling di SMA Negeri 10 Sinjai. Dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Bentuk pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa biasanya terlambat datang, bolos, berkeliaran di jam pelajaran dan merokok (tapi sampai sejauh ini alhamdulillah belum ada siswa yang didapat merokok dalam ruangan).” (Salawati Saleh Adam, 2022).

Pada umumnya kedisiplinan siswa dapat dikatakan sudah cukup baik hal ini dibuktikan dengan kurangnya peserta didik yang melanggar tata tertib sebagaimana pernyataan bapak Drs. Abd. Asis Amin selaku guru bimbingan konseling, beliau mengatakan:

“Menurut saya siswa SMA Negeri 10 sudah menjalankan kedisiplinan sesuai dengan tata tertib tetapi masih ada beberapa siswa terlambat datang dan tidak hadir tanpa keterangan, rambut panjang dan masih ada tidak pakai topi pada saat upacara dan siswa yang melanggar tersebut sudah diberikan peringatan.” (Asis Amin, 2022).

Senada dengan yang dikatakan oleh ibu Salawati Saleh Adam selaku guru bimbingan konseling di SMA Negeri 10 Sinjai, beliau mengatakan:

“Menurut saya, Alhamdulillah siswa SMA Negeri 10 sudah menjalankan kedisiplinan cumin masih ada beberapa siswa yang masih melanggar dan sudah diberikan peringatan.” (Salawati Saleh Adam, 2022).

Kemudian salah satu langkah yang diterapkan agar kedisiplinan tertanam dalam diri siswa yaitu guru

bimbingan konseling dan para guru lainnya memperlihatkan contoh keteladanan yang baik kepada para siswa. Sebagai seorang guru tentunya pemberian motivasi kepada siswa agar tetap disiplin. Adapun motivasi yang diberikan adalah selalu menyampaikan atau menceritakan orang-orang sukses karena kedisiplinannya. Manfaat yang terlihat setelah kedisiplinan diterapkan yaitu yang biasanya tidak disiplin atau selalu melanggar tata tertib sekolah baik dari cara berpakaian, ketepatan waktu datang kesekolah, dan kedisiplinan selama mengikuti pembelajaran, sebagian besar siswa sudah tidak melanggar lagi.

Setelah dilaksanakannya bimbingan individu dan kelompok di SMA Negeri 10 Sinjai ada perubahan kondisi kedisiplinan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan individu maupun bimbingan kelompok, baik dalam aspek kedisiplinan berpakaian maupun belajar. Setelah diberikan bimbingan individu maupun kelompok siswa menjadi lebih disiplin. Sehingga metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan dikatakan sudah efektif.

Berdasarkan hasil Wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan



siswa di SMA Negeri 10 Sinjai yaitu bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Dimana bimbingan individu dilakukan apabila batas peringatan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa sudah melebihi batas maksimal yaitu tiga kali peringatan sedangkan pemberian bimbingan kelompok dilakukan untuk mengatasi masalah yang sifatnya sama.

### **C. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 10 Sinjai**

Peran merupakan seperangkat patokan yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan seseorang, yang menduduki suatu posisi. Berdasarkan pengertian peran tersebut, dapat dipahami bahwa peran adalah pemilihan perilaku yang diharapkan untuk dilakukan oleh seseorang sesuai dengan statusnya. Dan dapat dinyatakan bahwa peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Jadi yang dimaksud dengan peran guru bimbingan konseling adalah fungsi seorang pengajar atau pendidik yang memegang tanggung jawab memberikan bantuan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal

agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Dari uraian di atas, peran guru sebagai pendidik dalam membantu siswa mendisiplinkan diri sangat diperlukan, diantaranya dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- b. Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan gambaran perilaku disiplin berdasarkan perbedaan karakteristik pribadi dari masing-masing siswa yang mengarahkan pada pencapaian tugas perkembangan secara optimal.
- c. Memfasilitasi siswa untuk meningkatkan tolok ukur perilaku sesuai perbedaan karakteristik, dapat dilakukan oleh pendidik di sekolah sebagai langkah dalam usaha meningkatkan disiplin dalam kehidupan di sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat secara umum.
- d. Memfasilitasi siswa untuk mengidentifikasi, memaknai serta mematuhi semua disiplin yang ditetapkan sekolah bagi kepentingan dirinya.
- e. Pembiasaan disiplin di sekolah. Pembiasaan disiplin ini sangat berpengaruh positif bagi siswa di masa yang akan datang.

Guru bimbingan konseling di sekolah memiliki peranan dalam mendorong perkembangan siswanya serta membantu memecahkan masalah siswanya. Disiplin merupakan hal yang utama yang diperlukan oleh siswa

dalam kehidupan di sekolah. Kedisiplinan merupakan masalah yang sering muncul di lingkungan sekolah. Mengenai kedisiplinan di sekolah bukan hanya tanggung jawab guru bimbingan konseling namun semua guru memiliki tanggung jawab. Setiap guru masing-masing mempunyai tanggung jawab yang sudah ditentukan bersama. Biasanya setiap guru bertanggung jawab atas kedisiplinan di dalam ruangnya sendiri. Tetapi apabila timbul masalah yang tidak dapat ditangani oleh guru tersebut, maka siswa yang bersangkutan baru dilaporkan kepada guru bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMA Negeri 10 Sinjai, guru bimbingan konseling memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling terhadap siswa. Untuk menegakkan kedisiplinan bagi siswa tindakan tegas harus diambil. Selain itu guru bimbingan konseling diharuskan mencontohkan perilaku disiplin, baik itu dalam segi penampilan dan bertingkah laku di sekolah serta memberikan nasehat yang kiranya dapat membantu masalah kedisiplinan siswa. Adapun peran yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai, antara lain:

a. Sebagai motivator

Sebagai motivator, guru bimbingan konseling harus berupaya memberikan motivasi atau membimbing dan mengarahkan perilaku siswa sesuai dengan kemampuan dan minat arah positif dan menunjang pembelajaran. Tingginya tingkat kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai disebabkan karena tingginya motivasi yang diberikan guru bimbingan konseling terhadap siswa tentang pentingnya kedisiplinan terutama bagi siswa laki-laki. Sebagaimana pernyataan bapak Drs. Abd. Asis Amin dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Motivasi bisa meningkatkan kedisiplinan siswa contohnya siswa laki-laki yang ingin menjadi ABRI pantas rajin.” (Asis Amin, 2022).

Senada dengan yang dikatakan oleh ibu Salawati Saleh Adam selaku guru bimbingan konseling di SMA Negeri 10 Sinjai, beliau mengatakan:

“Iya, karena ketika kita memberikan motivasi, ini akan membuat siswa lebih giat dan semangat lagi dalam belajar dan tidak akan melanggar tata tertib sekolah.” (Salawati Saleh Adam, 2022).

Dengan motivasi guru bimbingan konseling dapat membangun suasana yang dapat memotivasi siswa dalam hal perubahan tingkah laku atau perubahan perilaku yang

mengarah kepada hal-hal yang positif, terutama dalam perubahan kedisiplinan siswa yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah, seperti halnya dalam berpakaian, kedisiplinan waktu datang ke sekolah, kedisiplinan mengikuti pelajaran, terutama yang berkaitan dengan ajaran agama islam, yaitu kedisiplinan dalam beribadah seperti shalat tepat waktu.

b. Sebagai pengembangan pelajaran

Selain sebagai motivator, guru bimbingan konseling di SMA Negeri 10 Sinjai juga berperan dalam memberikan layanan kepada para siswa agar siswa di SMA Negeri 10 Sinjai memiliki pribadi yang baik dan dapat berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran dan bimbingan. Guru bimbingan konseling di SMA Negeri 10 Sinjai juga selalu memberikan contoh yang baik agar siswa bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Adapun tujuan guru bimbingan konseling menerapkan kedisiplinan agar siswa terbiasa melakukan suatu hal sesuai waktu yang ditentukan contohnya masuk kelas dan mengerjakan tugas tepat waktu.

c. Sebagai penunjang kegiatan pendidikan

Sebagai penunjang kegiatan pendidikan, guru bimbingan konseling di SMA Negeri 10 Sinjai mempunyai pengaruh bagi siswa. Untuk itulah guru harus dapat menunjang kegiatan pendidikan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan bagi siswa yang dapat ditiru.

d. Sebagai pengembangan potensi diri

Sebagai pengembangan potensi diri bagi siswa sangatlah penting maka dari itu guru bimbingan konseling yang ada di SMA Negeri 10 sangat memperhatikan siswanya, baik itu mengenai minat maupun mengenai bakat siswa. Disini guru bimbingan konseling memelihara sekaligus mengembangkan rasa percaya diri siswa yang sudah terbangun agar tetap terjaga dengan baik dan mengembangkannya agar lebih baik lagi dari sebelumnya.

e. Sebagai pencegah masalah

Guru bimbingan konseling berperan di sekolah dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi siswa, apalagi bagi siswa yang sedang mengalami masalah kedisiplinan. Bantuan yang diberikan di sekolah supaya siswa lebih berkembang ke arah semaksimal

mungkin, dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Drs. Abd. Asis Amin, beliau mengatakan:

“Peran guru bimbingan konseling secara umum adalah membantu siswa yang bermasalah dan memberi bimbingan agar siswa tidak salah dalam mengambil keputusan. Disini biasanya kita melakukan penyuluhan tiga bulan sekali, dalam pertemuan tersebut kami memberikan materi-materi tentang kedisiplinan intinya tentang apa yang menyangkut tentang keseharian kita terkait masalah kedisiplinan di sekolah serta bahaya-bahaya yang ada disekitar kita dan mengenai tata tertib sekolah. Guru bimbingan konseling juga merupakan tempat siswa meminta masukan, arahan, bimbingan baik itu perubahan diri atau dalam rangka pemilihan jurusan ke perguruan tinggi. Dalam hal terkait dengan kedisiplinan peranan guru bimbingan konseling sangat dirasakan khususnya dalam mendisiplinkan siswa, karena sekecil apapun pelanggaran yang diketahui akan ditangani, tetapi belum tentu diberikan sanksi atau hukuman akan tetapi diberikan nasehat minimal untuk mengingatkan.” (Asis Amin, 2022)

Hal ini diungkapkan pula oleh ibu Salawati Saleh Adam selaku guru bimbingan konseling di SMA Negeri 10 Sinjai dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

”Peran guru bimbingan konseling bukan hanya menangani tentang persoalan kedisiplinan, tetapi guru bimbingan konseling juga merupakan siswa meminta masukan arahan maupun bimbingan, dalam hal terkait dengan kedisiplinan siswa karena sekecil apapun pelanggaran yang akan ditangani belum tentu diberikan sanksi atau hukuman akan tetapi diberikan nasehat untuk mengingatkan dan juga memberikan motivasi kepada siswa, memberikan arahan pada jam pelajaran yang kosong, dan memberikan layanan sesuai kebutuhan siswa. Selain itu kita juga melakukan penyuluhan tiga bulan sekali kepada siswa”.(Salawati Saleh Adam, 2022).

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling di sekolah ini adalah untuk menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa di SMA Negeri 10 Sinjai. Hal itu dapat dilihat dari alokasi waktu yang beliau pegang untuk masuk kelas dan memberikan layanan itu kepada siswa. Pemberian layanan itu sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi siswa.. Sebelum pemberian layanan guru bimbingan konseling terlebih dahulu mendiagnosa permasalahan yang dihadapi siswa dari laporan guru bidang studi atau wali kelas siswa.

Beberapa siswa juga mengungkapkan beberapa pendapat mengenai peran guru bimbingan konseling dalam



meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai, dalam wawancaranya mengatakan:

“Guru bimbingan konseling memang sangat penting ada di sekolah, walaupun sebenarnya saya sendiri sering mendapat hukuman karena saya sering terlambat datang ke sekolah.” (Fathin Aurulia Nur Riski, 2022).

Hal yang sama diungkapkan oleh saudara Khairul Fikri Subhan, dalam wawancaranya mengatakan:

“Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sangat baik, karena mereka memberikan kita bimbingan, nasehat serta perhatian dan peduli kepada siswanya ketika ada masalah”. (Khairul Fikri Subhan, 2022).

Hal yang sama pula diungkapkan oleh saudari Musdalifah, dalam wawancaranya mengatakan:

“Sangat baik dan ketat, guru bimbingan konseling tegas jadi siswa siswi di SMA Negeri 10 tidak ada yang berani melanggar peraturan terutama kedisiplinan.”(Musdalifah, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan, terkait peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai ialah membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dalam membantu siswa menyelesaikan masalah guru bimbingan konseling perlu mengetahui karakter dan

latar belakang siswanya yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sehingga guru bimbingan konseling akan dapat menentukan cara yang paling tepat dalam membantu siswanya untuk menyelesaikan masalah.

Dalam memberikan pelayanan kepada siswa yang memiliki masalah guru bimbingan konseling harus bertindak obyektif dan tidak boleh membeda-bedakan siswanya. Menjadi guru bimbingan konseling itu juga harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan agar guru bimbingan konseling dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswanya dengan baik.

Adapun cara yang guru bimbingan konseling lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai yaitu pertama dengan memberikan teguran kepada siswa yang bermasalah setelah diberi teguran siswa masih melakukan kesalahan maka akan diberikan hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai, yaitu sebagai motivator, sebagai pengembangan pelajaran, sebagai penunjang kegiatan

pendidikan, sebagai pengembangan potensi diri dan sebagai pencegahan masalah.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 10 Sinjai**

Dalam penerapan kedisiplinan siswa tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai. Dengan adanya faktor pendukung dan juga faktor penghambat dapat dijadikan sebuah motivasi dan juga evaluasi kedepannya agar upaya guru bimbingan konseling untuk mendisiplinkan siswa bisa terus berjalan dengan baik. Disiplin merupakan suatu aturan yang sudah ditetapkan oleh berbagai lembaga pendidikan. Setiap lembaga pasti memiliki aturan atau cara tersendiri guna untuk menciptakan siswa yang lebih baik. Aturan dan juga kedisiplinan harus berjalan beriringan guna untuk menjadi suatu kewajiban bagi siswa agar dapat dilaksanakan. Namun dalam menjalankan kedisiplinan seringkali terjadi ketidak efektifan yang dapat mengganggu terhadap aturan yang sudah dibuat. Hal ini biasanya terjadi karena ketidakselarasan antara guru bimbingan konseling dengan siswa sehingga menjadi tidak efektif. Adapun yang

dimaksud dengan faktor pendukung adalah faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal, sebagaimana yang diungkapkan Drs. Abd. Asis Amin, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu guru bimbingan konseling bekerja sama dengan guru wali kelas, adanya kerja sama antara guru bimbingan konseling dan siswa, selain itu siswa juga terbuka dengan guru bimbingan konseling.”(Asis Amin, 2022).

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Salawati Saleh Adam selaku guru bimbingan konseling, dalam wawancaranya mengatakan:

“Faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu membentuk kerjasama yang baik dalam lingkungan sekolah, sikap siswa yang mau terbuka dalam nasehat guru dan kerjasama yang baik antara orang tua siswa dengan guru serta kemampuan untuk memahami karakter siswa.” (Salawati Saleh Adam, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung guru

bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai, yakni:

1. Adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan guru wali kelas, manfaatnya agar siswa bisa mengikuti proses belajar dengan serius dan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan dan membantu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi bilamana dihadapkan dengan permasalahan siswa yang tidak dapat disesuaikan oleh guru bimbingan konseling sehingga perlu kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan guru wali kelas.
2. Adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan siswa, manfaatnya agar guru bimbingan konseling dapat memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa mampu mengembangkan potensi dirinya dan guru bimbingan konseling membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa.
3. Siswa terbuka dengan guru bimbingan konseling, manfaatnya agar guru bimbingan konseling mudah memahami masalah yang dihadapi siswa sehingga perlu adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan siswa.

4. Adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan orang tua siswa, perlu dilakukan agar orang tua memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan karakter siswanya.

Selain faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai, terdapat pula faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai, yakni: Adanya siswa yang jarak rumahnya jauh dari sekolah unuk dikunjungi , kurangnya motivasi orang tua terhadap tata tertib sekolah, di awal sekolah melakukan sosialisasi peraturan dan sanksi yang berlaku terhadap siswa yang melanggar.

Sebagaimana yang diungkapkan Drs. Abd.Asis Amin, dala wawancaranya beliau mengatakan:

“Faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu adanya siswa yang jauh rumahnya dari sekolah untuk didatangi.”(Asis Amin, 2022).

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Salawati Saleh Adam selaku guru bimbingan konseling, dalam wawancaranya mengatakan:

“Faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu adanya kurangnya motivasi orang tua terhadap siswa dalam menaati tata tertib sekolah.” (Salawati Saleh Adam, 2022).

Selain itu, adanya pemberian sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi tata tertib juga menjadi faktor pendorong siswa agar senantiasa menanamkan sikap disiplin. Sebagaimana yang diungkapkan saudara Khairul Fikri Subhan dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Biasanya hukuman yang diberikan yaitu mengaji satu halaman atau membersihkan sampah kering dan basah”.(Khairul Fikri Subhan, 2022).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh saudari A Tenri Sima selaku siswa di SMA Negeri 10 Sinjai, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Saat pertama masuk sekolah kita diberitahukan segala peraturan dan sanksi yang berlaku, dan setelah menjadi siswa kita akan dihukum sesuai dengan sanksi agar kita tidak mengulangi kesalahan Biasanya sanksi yang diberikan guru bimbingan konseling kepada siswa yang

melakukan pelanggaran yaitu mengaji satu halaman, membersihkan wc dan masih banyak lagi.”(Tenri Sima, 2022)

Hal ini diungkapkan pula oleh saudari Nurul Hafidza selaku siswa di SMA Negeri 10 Sinjai, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Biasanya sanksi bagi siswa yaitu dilakukan secara bertahap mulai dari teguran kemudian hukuman yang mendidik, pemberian nasehat kepada siswa untuk berbuat lebih baik dan teratur dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian peserta didik akan melatih dirinya untuk disiplin sesuai dengan nasehat yang diterimanya”. (Nurul Hafidza, 2022)

Selain itu, dalam menjalankan kedisiplinan biasanya tidak berjalan dengan maksimal akibat dari beberapa faktor, diantaranya salah pertemanan yang siswa lakukan sehingga mengakibatkan pada kenakalan siswa. Faktor eksternal menjadi sebuah pengaruh yang sangat besar terhadap kenakalan yang siswa lakukan.

Adanya disiplin juga akan mempengaruhi terhadap prestasi siswa di sekolah. Siswa yang tidak mengikuti aturan yang terkait dengan kedisiplinan, maka akan menjadi sebuah kerugian untuk siswa dalam mendapatkan nilai yang bagus. Sebab bila siswa tidak



mengikuti aturan yang benar, maka guru selaku yang menjalankan aturan akan memberikan penilaian yang kurang baik.

Berdasarkan hasil Wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai, yaitu adanya kerjasama dengan guru wali kelas, siswa terbuka dengan guru bimbingan konseling, adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dan siswa, adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dan orang tua siswa sedangkan faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai, yaitu adanya siswa yang jarak rumahnya jauh dari lokasi sekolah untuk dikunjungi, kurangnya motivasi orang tua terhadap siswa dalam menaati tata tertib sekolah, di awal sekolah melakukan sosialisasi peraturan dan sanksi yang berlaku terhadap siswa yang melanggar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 10 Sinjai, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai yaitu bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Dimana bimbingan individu dilakukan apabila batas peringatan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa sudah melebihi batas maksimal yaitu tiga kali peringatan sedangkan pemberian bimbingan kelompok dilakukan untuk mengatasi masalah yang sifatnya sama.
2. Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai, yaitu sebagai motivator, sebagai pengembangan pelajaran, sebagai penunjang kegiatan pendidikan, sebagai pengembangan potensi diri dan sebagai pencegahan masalah.
3. Faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10

Sinjai, yaitu adanya kerjasama dengan guru wali kelas, siswa terbuka dengan guru bimbingan konseling, adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dan siswa, adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dan orang tua siswa sedangkan faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai, yaitu adanya siswa yang jarak rumahnya jauh dari lokasi sekolah untuk dikunjungi, kurangnya motivasi orang tua terhadap siswa dalam menaati tata tertib sekolah, di awal sekolah melakukan sosialisasi peradan sanksi yang berlaku terhadap siswa yang melanggar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis peroleh. Maka penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk menegakkan kedisiplinan tindakan tegas harus diambil. Kesalahan atau pelanggaran harus ditindak sebagaimana mestinya. Hal ini tidak berarti bahwa guru bimbingan konseling boleh melakukan kekerasan, pemaksaan, tindakan fisik, mengedepankan nilai-nilai positif secara jelas dalam mengembangkan siswanya.

2. Diharapkan kepada guru bimbingan konseling dan guru-guru lainnya hendaknya memberikan pengawasan yang lebih ketat lagi terhadap kedisiplinan siswanya terutama dalam masalah belajar agar mereka selalu mengikuti peraturan-peraturan dan mengikuti pelajaran yang baik.
3. Diharapkan kepada siswa di SMA Negeri 10 Sinjai dalam proses belajar mengajar di sekolah selalu melakukan kedisiplinan terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib yang ada di SMA Negeri 10 Sinjai dapat berjalan lancar maka prestasi belajar pun dapat meningkat dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alawiyah.D., Rahmat , H.K. Pernanda. S. (2020). *Menemukaenali Konsep Etika Dan Sikap Konselor Profesional Dalam Bimbingan Dan Konseling*. JURNAL MIMBAR: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani 6.(2). 84-101
- Andi, P. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (3rd Ed.). Ar-Ruzz Media.
- Bima, W. (2005). *Bimbingan Dan Konseling*. Cv Andi Offset.
- Farid, Daryanto Dan Mohammad. (2015). *Bimbingan Konseling Panduan Guru Bk Dan Guru Umum*. Gava Media.
- Haris, H. (2013). *Wawancara Observasi Dan Fokus Groups* (3rd Ed.). Rajawali Pers.
- Herdi, H., & Hidayat, D, R. (2013). *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental Di Sekolah*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Imam, G. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek* (4th Ed.). Bumi Aksara.
- Juliansyah, N. (2011). *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenada Media Group.
- Juntika, Nurihsan Achmad. (2017). *Strategi Laporan Bimbingan Dan Konseling*. Pt Refika Aditama.
- Ketut, S. (2008). *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Rineka Cipta.

- Kompri K. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Dan Siswa*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Lexy J.Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi M. (2016). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Prenada Media Grup.
- Ngurah, A, A. (N.D.). *Bimbingan Dan Konseling Aplikasi Di Sekolah Dasar Dan Taman Kanak-Kanak*. Graha Ilmu.
- Nyoman, P. (2018). Bimbingan Individu Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Mengikuti Tata Tertib Sekolah. *Journal Of Education Action Research*, 2(2), 98.
- Sariman S. (2012). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Sigit, S. (2017). Pengaruh Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dan Reglasi Diri Terhadap Disiplin Ilmu. *Ilmu Psikologi*, 5(2).
- Sugiyono S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. (Xx). Alfabeta.
- Sugiyono S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian*. Pt Rineka Cipta.
- Sukamto, Priyatna Nanang &Tito. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Sukardi S. (2006). *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*. Anastasia.

Surianti, S. (2020). *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Tingkat Kecemasan Pada Siswa Saat Mengikuti Ujian Sekolah Di Sma Negeri 4 Sinjai.*(Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).

Syafaruddin, D. (2019). *Dasar Dasar Bimbingan Konseling* (1st Ed.). Perdana Publishing.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran 1 : Jadwal Penelitian*



No	Kegiatan	Lokasi dan Waktu
1.	Pengajuan Judul Skripsi	IAIMS, 27 Mei 2021
2.	Penetapan SK Pembimbing	IAIMS, 5 November 2021
3.	Bimbingan Proposal	IAIMS, 28 November-21 Desember 2021
4.	Seminar Proposal Skripsi	IAIMS, 29 Desember 2021
5.	Kegiatan Penelitian	
	1. Penerbitan Surat Pengantar Izin Penelitian oleh Kampus	IAIMS, 13 April 2022
	2. Pengajuan Surat Izin kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Sinjai	SMA NEGERI 10 SINJAI, 25 April 2022
	3. Penelitian SMA Negeri 10 Sinjai	SMA NEGERI 10 SINJAI, 26 April-31 Mei 2022
	4. Penerbitan Surat Keterangan Selesai Meneliti	SMA NEGERI 10 SINJAI, 31 Mei 2022
6.	Bimbingan Skripsi	IAIMS, 6-25 Juli 2022
7.	Ujian Munaqasyah	IAIMS, 2 Agustus 2022

***Lampiran 2 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian***

**Kisi-kisi Instrumen**

No	Variabel	Deskripsi	Indikator	Sub Indikator
1.	Guru Bimbingan Konseling	Guru bimbingan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk siswa baik secara perorangan maupun kelompok agar siswa mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan keagamaannya	Peran Guru Bimbingan Konseling	1. Sebagai Motivator 2. Sebagai Pembimbing 3. Sebagai Penasehat
2.	Kedisiplinan Siswa	Disiplin siswa adalah sikap patuh siswa yang tergabung dalam suatu sekolah	Meningkatkan Kedisiplinan Siswa	a. Taat terhadap tata tertib sekolah b. Masuk sekolah tepat waktu

		terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Disiplin di sekolah dapat membantu siswa untuk tumbuh menjadi orang yang bertanggung jawab.		<ul style="list-style-type: none"><li>c. Tidak Bolos</li><li>d. Tidak Terlambat</li><li>e. Mengerjakan Tugas</li></ul>
--	--	--	--	--

## A. Pedoman Wawancara

No	Indikator	Daftar Pertanyaan
1.	Peran Guru Bimbingan Konseling	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bentuk pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa?</li> <li>2. Bagaimana metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai?</li> <li>3. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai?</li> <li>4. Apakah memotivasi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa?</li> <li>5. Bagaimana cara Ibu/bapak memberikan motivasi kepada siswa ?</li> <li>6. Bagaimana ibu/bapak membimbing siswa yang tidak disiplin di lingkungan sekolah?</li> <li>7. Selain menasehati cara apa saja yang ibu/bapak lakukan agar</li> </ol>

		<p>siswa disiplin?</p> <p>8. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai?</p> <p>9. Upaya apa saja yang bapak atau ibu lakukan untuk mengatasi berbagai hambatan yang timbul dalam proses bimbingan?</p>
2.	Meningkatkan Kedisiplinan Siswa	<p>1. Apakah anda sudah melakukan kedisiplinan di sekolah sesuai tata tertib sekolah?</p> <p>2. Upaya apa yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk mencegah siswa yang tidak disiplin?</p> <p>3. Sejauh ini apakah anda sudah menjalankan kedisiplinan sesuai dengan tata tertib yang berlaku?</p> <p>4. Apakah anda selalu masuk sekolah tepat waktu? Jika tidak berikan alasannya!</p> <p>5. Apakah anda biasa atau sering bolos di sekolah?</p> <p>6. Sanksi atau hukuman apa yang guru bimbingan konseling</p>

		<p>berikan jika ada siswa bolos sekolah?</p> <p>7. Apakah anda biasa atau sering terlambat di sekolah? Jika pernah sertakan alasannya!</p> <p>8. Sanksi atau hukuman apa yang guru bimbingan konseling jika ada siswa terlambat di sekolah?</p> <p>9. Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah?</p> <p>10. Bagaimana metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai?</p> <p>11. Menurut anda, Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai?</p>
--	--	---

## B. Pedoman Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru bimbingan konseling mampu memberikan solusi terhadap masalah kedisiplinan siswa		
2.	Guru bimbingan konseling mampu memunculkan alternatif		

	jawaban terhadap suatu masalah terhadap kedisiplinan siswa		
3.	Guru bimbingan konseling mampu mempertimbangkan ide atau gagasan		
4.	Guru bimbingan konseling mampu menerima perbedaan pendapat		
5.	Guru bimbingan konseling yakin atas segala usahanya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa		
6.	Guru bimbingan konseling mampu memunculkan ide-ide yang sifatnya baru		
7.	Guru bimbingan konseling mampu membimbing siswa dengan baik		
8.	Guru bimbingan konseling mampu membimbing dengan stabilitas emosi yang baik		
9.	Guru bimbingan konseling mampu mendorong motivasi internal siswa		
10.	Guru bimbingan konseling mampu menjalankan profesinya sebagai pendidik		

### C. Pedoman Dokumentasi

Pengambilan data melalui kegiatan dokumentasi agar memperoleh informasi atau data berupa:

1. Foto Proses Wawancara

***Lampiran 4 : Hasil Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi***





*“Bentuk pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa biasanya terlambat datang dan tidak hadir tanpa keterangan.”*

2. Bagaimana metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai?

*“Disini metode bimbingan yang diberikan yaitu bimbingan individual dan bimbingan kelompok dengan memanggil siswa dan memberikan motivasi agar siswa tersebut tidak melakukan lagi pelanggaran.”*

3. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai?

*“Peran guru bimbingan konseling secara umum adalah membantu siswa yang bermasalah dan memberi bimbingan agar siswa tidak salah dalam mengambil keputusan. Disini biasanya kita melakukan penyuluhan tiga bulan sekali, dalam pertemuan tersebut kami memberikan materi-materi tentang kedisiplinan intinya yang menyangkut tentang keseharian terkait masalah kedisiplinan di sekolah serta bahaya-bahaya yang ada disekitar kita dan mengenai tata tertib sekolah.”*

4. Apakah memotivasi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa?

*“Iya motivasi bisa meningkatkan kedisiplinan siswa contohnya siswa laki-laki yang ingin menjadi ABRI pantas rajin.”*

5. Bagaimana cara Ibu/bapak memberikan motivasi kepada siswa ?

*“Dengan memberikan dukungan moral dan selalu mendampingi siswa yang kurang disiplin”*

6. Bagaimana ibu/bapak membimbing siswa yang tidak disiplin di lingkungan sekolah?

*“Dengan memanggil semua siswa yang tidak disiplin diberikan bimbingan ataupun nasehat.”*

7. Selain menasehati cara apa saja yang ibu/bapak lakukan agar siswa disiplin?

*“Selain menasehati cara lain yang diberikan yaitu memberikan hukuman yang bisa membuat jera para siswa yang kurang disiplin sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama.”*

8. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai?

*“Faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu guru bimbingan konseling bekerja sama dengan guru wali kelas sedangkan*



: dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 10 Sinjai.

Nama : NURUL FADHILLAH ARNA

NIM : 180202072

Wawancara ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 10 Sinjai.

Nama : Salawati Saleh Adam, S. Pd

NIP : -

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

Jadwal Wawancara : Kamis, 26 Mei 2022 , Pukul 10:00-11:00 WITA

Tempat : Ruang Leboraterium biologi SMA Negeri 10 Sinjai

1. Bagaimana bentuk pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa?

*“Bentuk pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa biasanya terlambat datang, bolos, berkeliaran di jam pelajaran dan merokok (tapi sampai sejauh ini alhamdulillah belum ada siswa yang didapat merokok dalam ruangan).”*

2. Bagaimana metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai?

*“Melakukan pendekatan pada siswa kemudian ditanyakan apa masalah yang dihadapi dan diberikan arahan, motivasi agar siswa tersebut tidak melakukan lagi pelanggaran.”*

3. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai?

*”Peran guru bimbingan konseling bukan hanya menangani tentang persoalan kedisiplinan, tetapi guru bimbingan konseling juga merupakan siswa meminta masukan arahan maupun bimbingan, dalam hal terkait dengan kedisiplinan siswa karena sekecil apapun pelanggaran yang akan ditangani belum tentu diberikan sanksi atau hukuman akan tetapi diberikan nasehat untuk mengingatkan dan juga memberikan motivasi kepada siswa, memberikan arahan pada jam pelajaran yang kosong, dan memberikan pelayanan sesuai kebutuhan siswa. Selain itu kita juga melakukan penyuluhan tiga bulan sekali kepada siswa”.*

4. Apakah memotivasi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa?

*“Iya, karena ketika kita memberikan motivasi, ini akan membuat siswa lebih giat dan semangat lagi dalam belajar dan tidak akan melanggar tata tertib sekolah.”*

5. Bagaimana cara Ibu/bapak memberikan motivasi kepada siswa ?

*“Dengan cara membangkitkan minat siswa dalam belajar, dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar agar siswa lebih fokus dan semangat.”*

6. Bagaimana ibu/bapak membimbing siswa yang tidak disiplin di lingkungan sekolah?

*“Dilakukan pendekatan dan diberikan arahan kemudian dinasehati agar siswa tersebut disiplin dalam lingkungan sekolah, Selain menasehati cara lain yang diberikan yaitu diberikan bimbingan, baik itu bimbingan individu maupun bimbingan kelompok.”*

7. Bagaimana ibu/bapak mengatasi siswa yang tidak mau mendengar nasehat?

*“Cara mengatasi siswa yang tidak mau mendengar nasehat yaitu dengan dilakukannya pendekatan dengan memberikan kata-kata yang baik dan sebaiknya dinasehati .”*

8. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai?

*“Faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu membentuk kerjasama yang baik dalam lingkungan sekolah, sikap siswa yang mau terbuka dalam nasehat guru dan kerjasama yang baik antara orang tua siswa dengan guru serta kemampuan*



## Siswa Di SMA Negeri 10 Sinjai.

Nama : NURUL FADHILLAH ARNA

NIM : 180202072

Wawancara ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

Nama : Fathin Aurulia Nur Riski

Kelas : XI Ipa 1

Tempat, tanggal lahir : Sinjai, 6 Maret 2006

Jenis kelamin : Perempuan

Hari, Tanggal Wawancara : Kamis, 12 Mei 2022

Tempat : Ruang Kelas XI Ipa 1

1. Apakah anda sudah melakukan kedisiplinan di sekolah sesuai tata tertib sekolah?

*“Inshaallah, sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku di Sekolah”.*

2. Upaya apa yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk mencegah siswa yang tidak disiplin?

*“Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling yaitu memberinya peringatan, jika siswa tersebut masih saja melakukan pelanggaran maka akan diberi sanksi”.*

3. Sejauh ini apakah anda sudah menjalankan kedisiplinan sesuai dengan tata tertib yang berlaku?



*“Insyaallah, dengan menunjukkan memperbaiki kebiasaan-kebiasan buruk di Sekolah dan hormat kepada guru”.*

4. Apakah anda selalu masuk sekolah tepat waktu? Jika tidak berikan alasannya!

*“Kalo itu sih yah, Kadang-kadang alasannya itu karena biasa telat bangun”.*

5. Apakah anda biasa atau sering bolos di sekolah?

*“Alhamdulillah belum pernah”.*

6. Sanksi atau hukuman apa yang guru bimbingan konseling berikan jika ada siswa bolos sekolah?

*“Memberinya sanksi seperti dihadapkan kepada wali kelas atau pemanggilan orang tua di Sekolah”.*

7. Apakah anda biasa atau sering terlambat di sekolah? Jika pernah sertakan alasannya!

*“Mengenai keterlambatan sekolah mungkin sering”.*

8. Sanksi atau hukuman apa yang guru bimbingan konseling jika ada siswa terlambat di sekolah?

*“Yah biasanya kalau datang terlambat, guru hanya menyuruh kita mengaji”.*

9. Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah?

*“Alhamdullillah Sering”.*



Nama : NURUL FADHILLAH ARNA  
NIM : 180202072

Wawancara ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

Nama : Musdalifah  
Kelas : XI Ipa 1  
Tempat, tanggal lahir : Sinjai, 6 April 2004  
Jenis kelamin : Perempuan  
Hari, Tanggal Wawancara : Kamis, 12 Mei 2022  
Tempat : Ruang Kelas XI Ipa 1

1. Apakah anda sudah melakukan kedisiplinan di sekolah sesuai tata tertib sekolah?

*“Insyaallah Sudah”*

2. Upaya apa yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk mencegah siswa yang tidak disiplin?

*“Guru menegakkan peraturan saat siswa di dalam kelas, peraturan tata tertib di luar kelas, peraturan tata tertib waktu belajar dan peraturan tata tertib berpakaian”.*

3. Sejauh ini apakah anda sudah menjalankan kedisiplinan sesuai dengan tata tertib yang berlaku?

*“Insyaallah sudah, dengan menaati tata tertib sekolah”.*

4. Apakah anda selalu masuk sekolah tepat waktu? Jika tidak berikan alasannya!

*“Alhamdulillah iya”.*

5. Apakah anda biasa atau sering bolos di sekolah?

*“Alhamdulillah belum pernah”.*

6. Sanksi atau hukuman apa yang guru bimbingan konseling berikan jika ada siswa bolos di sekolah?

*“Membersihkan lapangan dan taman sekolah serta membersihkan wc”.*

7. Apakah anda biasa atau sering terlambat di sekolah? Jika pernah sertakan alasannya!

*“Tidak”.*

8. Sanksi atau hukuman apa yang guru bimbingan konseling jika ada siswa terlambat di sekolah?

*“Biasanya di tegur dan di nasehati, tetapi apabila lebih dari tiga kali mungkin diberikan sanksi”.*

9. Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah?

*“Alhamdulillah iya”.*

10. Bagaimana metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai?

*“Biasanya dengan diberi arahan semisal kayak sosialisasi”.*

11. Menurut anda, Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai?

*“Sangat baik dan ketat, guru bimbingan konseling tegas jadi siswa siswi di SMA Negeri 10 tidak ada yang berani melanggar peraturan terutama kedisiplinan.*

Sinjai, 25 Mei 2022

Narasumber:



**Musdalifah**

## **LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER**

Judul : Skripsi Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 10 Sinjai.

Nama : NURUL FADHILLAH ARNA  
NIM : 180202072

Wawancara ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

Nama : Nurul Hafizha  
Kelas : XI Ipa 1  
Tempat, tanggal lahir : Sinjai, 10 Oktober 2004  
Jenis kelamin : Perempuan  
Hari, Tanggal Wawancara : Kamis, 12 Mei 2022  
Tempat : Ruang Kelas XI Ipa 1

1. Apakah anda sudah melakukan kedisiplinan di sekolah sesuai tata tertib sekolah?

*“Iya Sudah”.*

2. Upaya apa yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk mencegah siswa yang tidak disiplin?

*“Memperketat peraturan dan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar”.*

3. Sejauh ini apakah anda sudah menjalankan kedisiplinan sesuai dengan tata tertib yang berlaku?

*“Iya sudah”.*

4. Apakah anda selalu masuk sekolah tepat waktu? Jika tidak berikan alasannya!

*“Iya selalu masuk tepat waktu”.*

5. Apakah anda biasa atau sering bolos di sekolah?

*“Alhamdulillah tidak pernah”.*

6. Sanksi atau hukuman apa yang guru bimbingan konseling berikan jika ada siswa bolos di sekolah?

*“Biasanya sanksi bagi siswa yaitu dilakukan secara bertahap mulai dari teguran kemudian hukuman yang mendidik, pemberian nasehat kepada siswa untuk berbuat lebih baik dan teratur dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian peserta didik akan melatih dirinya untuk disiplin sesuai dengan nasehat yang diterimanya”.*

7. Apakah anda biasa atau sering terlambat di sekolah? Jika pernah sertakan alasannya!

*“Tidak pernah”.*

8. Sanksi atau hukuman apa yang guru bimbingan konseling jika ada siswa terlambat di sekolah?

*“Hukuman yang guru bimbingan konseling berikan jika ada siswa terlambat biasanya disuruh mengaji satu halaman atau berdiri di depan kelas”.*

9. Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah?

*“Iya selalu”.*

10. Bagaimana metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai?

*“Metode bimbingan yang biasanya diberikan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan melakukan penyuluhan ataupun bimbingan yang baik dan mudah dipahami.”*

11. Menurut anda, Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai?

*“Menurut saya peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sangat baik dan semua siswa dapat mudah dipahami dan dimengerti”.*

Sinjai, 25 Mei 2022

Narasumber:



**Nurul Hafizha**



**LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER**

Judul                Skripsi Peran Guru Bimbingan Konseling  
:                        dalam Meningkatkan Kedisiplinan  
                             Siswa Di SMA Negeri 10 Sinjai.

Nama                                : NURUL FADHILLAH ARNA

NIM                                    : 180202072

Wawancara ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

Nama : Khairil Fikri Subhan

Kelas : XI Ipa 1

Tempat, tanggal lahir : Sinjai, 21 Mei 2005

Jenis kelamin : Laki-laki

Hari, Tanggal Wawancara : Jum'at, 13 Mei 2022

Tempat : Ruang Kelas XI Ipa 1

1. Apakah anda sudah melakukan kedisiplinan di sekolah sesuai tata tertib sekolah?

*"Iya Sudah".*

2. Upaya apa yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk mencegah siswa yang tidak disiplin?

*"Guru bimbingan konseling akan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin sesuai dengan tingkat kedisiplinannya".*

3. Sejauh ini apakah anda sudah menjalankan kedisiplinan sesuai dengan tata tertib yang berlaku?

*"Iya sudah".*

4. Apakah anda selalu masuk sekolah tepat waktu? Jika tidak berikan alasannya!

*"Iya selalu masuk tepat waktu".*

5. Apakah anda biasa atau sering bolos di sekolah?

*“Tidak pernah”.*

6. Sanksi atau hukuman apa yang guru bimbingan konseling berikan jika ada siswa bolos di sekolah?

*“Lari keliling lapangan dan rambut dicukur”.*

7. Apakah anda biasa atau sering terlambat di sekolah? Jika pernah sertakan alasannya!

*“Tidak pernah”.*

8. Sanksi atau hukuman apa yang guru bimbingan konseling berikan jika ada siswa terlambat di sekolah?

*“Biasanya hukuman yang diberikan yaitu mengaji satu halaman atau membersihkan sampah kering dan basah”.*

9. Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah?

*“Iya sering”.*

10. Bagaimana metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai?

*“ Biasanya guru bimbingan konseling melakukan penyuluhan tiga bulan sekali”.*

11. Menurut anda, Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai?



Wawancara ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

Nama : A Tenri Sima  
Kelas : XI Ipa 1  
Tempat, tanggal lahir : Sinjai, 1 Maret 2004  
Jenis kelamin : Perempuan  
Hari, Tanggal Wawancara : Jum'at, 13 Mei 2022  
Tempat : Ruang Kelas XI Ipa 1

1. Apakah anda sudah melakukan kedisiplinan di sekolah sesuai tata tertib sekolah?

*“Alhamdulillah sudah, karena dengan disiplin dapat membentuk jati diri kita dan menjadikan kita menjadi orang yang lebih taat pada aturan, saya selalu berusaha datang tepat waktu dan menjaga kerapian dalam berpakaian sekolah serta mematuhi peraturan sekolah”.*

2. Upaya apa yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk mencegah siswa yang tidak disiplin?

*“Yah memberikan sanksi kepada siswa tersebut”.*

3. Sejauh ini apakah anda sudah menjalankan kedisiplinan sesuai dengan tata tertib yang berlaku?

*“Iya sudah”.*

4. Apakah anda selalu masuk sekolah tepat waktu? Jika tidak berikan alasannya!

*“Iya sering”.*

5. Apakah anda biasa atau sering bolos di sekolah?

*“Tidak pernah”.*

6. Sanksi atau hukuman apa yang guru bimbingan konseling berikan jika ada siswa bolos di sekolah?

*“Biasanya sanksi yang diberikan guru bimbingan konseling kepada siswa yang sering bolos adalah pemanggilan orang tua ke sekolah dan diskorsing”.*

7. Apakah anda biasa atau sering terlambat di sekolah? Jika pernah sertakan alasannya!

*“Biasa terlambat, karena terlambat bangun”.*

8. Sanksi atau hukuman apa yang guru bimbingan konseling berikan jika ada siswa terlambat di sekolah?

*“Saat pertama masuk sekolah kita diberitahukan segala peraturan dan sanksi yang berlaku, dan setelah menjadi siswa kita akan dihukum sesuai dengan sanksi agar kita tidak mengulangi kesalahan, Biasanya sanksi yang diberikan guru bimbingan konseling kepada siswa yang melakukan pelanggaran yaitu mengaji satu halaman, membersihkan wc dan masih banyak lagi”.*

9. Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah?

*“Iya selalu”.*

10. Bagaimana metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai?

*“ Biasanya sih metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dengan memberikan pengarahan serta sanksi jika diperlukan agar siswa dapat mendapat bimbingan yang baik.”.*

11. Menurut anda, Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai?

*“Sangat berpengaruh karena tanpa bimbingan dan pengarahan guru bimbingan konseling mungkin banyak siswa yang tidak disiplin karena berada di sekolah ”.*

Sinjai, 25 Mei 2022

Narasumber:





Nama : Fani Mawaddah Arna  
Kelas : XI Ipa 1  
Tempat, tanggal lahir : Sinjai, 01 Oktober 2005  
Jenis kelamin : Perempuan  
Hari, Tanggal Wawancara : Jum'at, 13 Mei 2022  
Tempat : Ruang Kelas X Mipa 2

1. Apakah anda sudah melakukan kedisiplinan di sekolah sesuai tata tertib sekolah?

*“Iya karena disiplin merupakan salah satu etika yang harus dilakukan setiap orang, agar seseorang dapat menghargai kita juga dengan baik dan sopan, disiplin tepat waktu dan mendengarkan perintah yang sudah diberikan”.*

2. Upaya apa yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk mencegah siswa yang tidak disiplin?

*“Upaya yang dilakukan yaitu dengan menghibau siswa siswinya agar dapat lebih disiplin misalnya mulai dari membersihkan hingga berpakaian rapi, guru bimbingan konseling juga menerapkan apel pagi untuk mengetahui siswa yang terlambat”.*

3. Sejauh ini apakah anda sudah menjalankan kedisiplinan sesuai dengan tata tertib yang berlaku?

*“Iya sudah”.*

4. Apakah anda selalu masuk sekolah tepat waktu? Jika tidak berikan alasannya!

*“Iya sering”.*

5. Apakah anda biasa atau sering bolos di sekolah?

*“Tidak pernah”*

6. Sanksi atau hukuman apa yang guru bimbingan konseling berikan jika ada siswa bolos di sekolah?

*“Biasanya sanksi yang diberikan siswa yang melanggar meliputi sanksi teguran secara lisan, kemudian sanksi fisik berupa membersihkan sampah”.*

7. Apakah anda biasa atau sering terlambat di sekolah? Jika pernah sertakan alasannya!

*“Tidak pernah”.*

8. Sanksi atau hukuman apa yang guru bimbingan konseling berikan jika ada siswa terlambat di sekolah?

*“Biasanya disuruh membaca al-qur’an satu halaman, push-up atau berdiri didepan sampai pembelajaran selesai terkadang hanya dalam hitungan misal satu sampai dua puluh”.*

9. Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah?

*“Iya selalu dan mengumpulkannya tepat waktu”.*

10. Bagaimana metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai?

*“ Metode yang biasa diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 yaitu bimbingan individu, bimbingan kelompok dan juga memberikan motivasi kepada siswa . ”.*

11. Menurut anda, Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai?

*“Peran guru bimbingan konseling sangatlah penting, karena dengan adanya bimbingan guru bimbingan konseling bagi para pelanggar dapat membuat siswa enggan untuk tidak mematuhi peraturan sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang lebih disiplin ”.*

Sinjai, 25 Mei 2022

Narasumber:



**Fani Mawaddah Arna**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Judul : Peran Guru Bimbingan Konseling  
: dalam Meningkatkan Kedisiplinan  
Siswa Di SMA Negeri 10 Sinjai.

Tempat : SMA Negeri 10 Sinjai

Tanggal Observasi : 25 MEI 2022

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru bimbingan konseling mampu memberikan solusi terhadap masalah kedisiplinan siswa	✓	
2.	Guru bimbingan konseling mampu memunculkan alternatif jawaban terhadap suatu masalah terhadap kedisiplinan siswa	✓	
3.	Guru bimbingan konseling mampu mempertimbangkan ide atau gagasan	✓	
4.	Guru bimbingan konseling mampu menerima perbedaan pendapat	✓	
5.	Guru bimbingan konseling yakin atas segala usahanya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa	✓	
6.	Guru bimbingan konseling	✓	

	mampu memunculkan ide-ide yang sifatnya baru		
7.	Guru bimbingan konseling mampu membimbing siswa dengan baik	✓	
8	Guru bimbingan konseling mampu membimbing dengan stabilitas emosi yang baik	✓	
9.	Guru bimbingan konseling mampu mendorong motivasi internal siswa	✓	
10.	Guru bimbingan konseling mampu menjalankan profesinya sebagai pendidik	✓	

### DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

NAMA	JABATAN
Drs.Abd. Asis Amin	Guru Bimbingan Konseling
Salawati Saleh Adam, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling

<b>NAMA</b>	<b>STATUS</b>
Khairil Fikri Subhan	Siswa
Fani Mawaddah Arna	Siswa
Fathin Aurulia Nur Riski	Siswa
Musdalifah	Siswa
Nurul Hadfizha	Siswa
A Tenri Sima	Siswa

***Lampiran 5 : Daftar Dokumen***

<b>Nama Dokumen</b>	<b>Format</b>
Foto Sesi Wawancara	Soft File

***Lampiran 6 : Dokumentasi Proses Wawancara***

Gambar 1

Wawancara dengan Bapak Drs. Abd. Asis Amin





Gambar 2

Wawancara dengan Fathin Aurulia Nur Riski



Gambar 3

Wawancara dengan Fani Mawaddah Arna



Gambar 4  
Wawancara dengan Musdalifah



Gambar 5

Wawancara dengan Khairul Fikri Subhan



Gambar 6

Wawancara dengan Nurul Hafizah dan A Tenri Sima

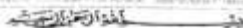


*Lampiran 7 : SK Dosen Pembimbing Skripsi*



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS II, SULTAN HASANUDDIN NEJULAG SINJAI TELUK KERTING, KODE POS 9212  
Email: [info@iaimuhamsinjai.com](mailto:info@iaimuhamsinjai.com) Website: <http://www.iaimuhamsinjai.com>



**SURAT KEPUTUSAN**

Nomor: 0217/D0/ILJ.AU/P/KEP/2021

**TENTANG  
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Memimbang** :
1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
  2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanatkan kepadanya.
- Mengingat** :
1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
  2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
  3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
  4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
  5. Pedoman PP Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
  6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suriati, M. Sos.I.	Dr. Safaruddin, M.Pd.I

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Nurul Fadhillah Ama  
NIM : 180202072  
Prodi : BPI  
Judul : Peran Beribngas antar Pribadi Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai  
Skripsi

Isi dan Prinsip dan Kerpasti



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS II, SULTAN HASANUDDIN NEJULAG SINJAI TELUK KERTING, KODE POS 9212  
Email: [info@iaimuhamsinjai.com](mailto:info@iaimuhamsinjai.com) Website: <http://www.iaimuhamsinjai.com>



***Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian***



*Lampiran 9: Surat Keterangan Selesai Meneliti*



**BIODATA PENULIS**



Nama : NURUL FADHILLAH ARNA

Nim : 180202072

Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 31 Maret 2000

Alamat : Jalan Pendidikan  
Mangarabombang, Samataring.  
Kecamatan Sinjai Timur,  
Kabupaten Sinjai

Nama Orang Tua

- Ayah : Bachtiar
- Ibu : Munawara

Riwayat Pendidikan

- SD : SD Negeri 84 Sinjai
- SMP : SMP Negeri 7 Sinjai
- SMA/MA : SMA Negeri 10 Sinjai



## Kontak

- No HP : 082397945905
- Email : [dhyllaandri31@gmail.com](mailto:dhyllaandri31@gmail.com)

***Lampiran 11 :Surat Keterangan Hasil Turnitin***



Similarity Report ID: oid:3006127732914

PAPER NAME  
**180202072**

AUTHOR  
**NURUL FADHILLAH ARNA**



WORD COUNT  
**8614 Words**

CHARACTER COUNT  
**55568 Characters**

PAGE COUNT  
**43 Pages**

FILE SIZE  
**86.4KB**

SUBMISSION DATE  
**Nov 26, 2022 2:08 PM GMT+8**

REPORT DATE  
**Nov 26, 2022 2:09 PM GMT+8**

#### ● 30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Internet database
- 11% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 21% Submitted Works database

#### ● Excluded from Similarity Report

- Manually excluded sources

